

**IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SMPN 1 PAGELARAN LAMPUNG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Oleh:

KHOIRUMAN AZAM
NIM. 2171010065

Pembimbing I : Dr. Aguswan Kh. Umam, M.A
Pembimbing II : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M**

**IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA
DIDIK SMPN 1 PAGELARAN LAMPUNG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Oleh:

KHOIRUMAN AZAM
NIM. 2171010065

Pembimbing I : Dr. Aguswan Kh. Umam, M.A

Pembimbing II : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296. Website : www.pps.metrouniv.ac.id
Email : ppsaiainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Khoiruman Azam
NPM : 2171010065
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SMPN 1 PAGELARAN LAMPUNG

Nama Tanda Tangan Tanggal

Dr. Aguswan Khotibul Ummam, M.A. (.....) (20-9-2024)
Pembimbing I

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I (.....) (20-9-2024)
Pembimbing II



Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296. Website : www.pps.metrouniv.ac.id
Email : ppsainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul : IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMPN 1 PAGELARAN LAMPUNG, disusun Oleh : Khoiruman Azam, NPM. 2171010065, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang *Ujian Tesis/ Munaqosyah* pada Program Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung pada hari/tanggal : Selasa/ 19 Desember 2023.

TIM PENGUJI

Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A
Penguji I/ Pembimbing I/ Ketua


(.....)

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Penguji II/ Utama


(.....)

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
Pembimbing II/ Penguji Tesis III


(.....)

Dr. Aliyandi Lumbu, M.Kom.I
Sekertaris Sidang


(.....)



Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

ABSTRAK

Khoiruman Azam, 2024, Implementasi Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik SMPN 1 Pagelaran Lampung

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui penerapan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Pagelaran Lampung. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah SMPN 1 Pagelaran Lampung. Pengumpulan data menggunakan wawancara kepada Pendidik yang mengampu mata pelajaran PAI dan peserta didik kelas VIII. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Metode *Problem Solving* berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Pagelaran Lampung. 2) Kelebihan dan kekurangan metode *Problem Solving*, diantaranya kelebihan metode ini mampu menjadikan peserta didik mengidentifikasi masalah dan memecahkannya, lalu mampu memberikan solusi yang realistis dan memiliki dasar hukum. Sedangkan kekurangannya metode ini memiliki kekurangan seperti alokasi waktu yang terlalu panjang. harus memilih materi yang tepat. Serta dalam penerapannya ada faktor yang mempengaruhinya diantaranya pendidik, peserta didik dan sarana prasarana. Jika ketiga hal itu mendukung maka akan menjadi faktor pendukung dan sebaliknya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya peran metode *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Pagelaran Lampung. Karena pada langkah-langkah penerapan metode *Problem Solving* memiliki tujuan yang sama pada langkah-langkah meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Metode *Problem Solving* yang diterapkan dengan tepat, maka tentunya akan berpengaruh dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga pembelajaran dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pengembangan berpikir kritis peserta didik, membantu mereka menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci : *Problem Solving, Berpikir Kritis, Peserta Didik*

ABSTRACT

Khoiruman Azam, 2024, Implementation of the Problem Solving Method in Improving Critical Thinking Ability in Islamic Religious Education Subjects for Students of SMPN 1 Pagelaran Lampung.

The purpose of this research is to find out the application of the Problem Solving method in improving students' critical thinking skills in the Islamic Religious Education (PAI) subject for class VIII students at SMPN 1 Pagelaran Lampung. This research is a qualitative descriptive research. The subject of this research is SMPN 1 Pagelaran Lampung. Data were collected using interviews with educators who teach PAI subjects and class VIII students. The technique for guaranteeing data validity uses data triangulation techniques

The results of this writing show that: 1) The Problem Solving method plays a role in improving students' critical thinking skills in class VIII PAI subjects at SMPN 1 Pagelaran Lampung. 2) The advantages and disadvantages of the Problem Solving method, including the advantages of this method being able to enable students to identify problems and solve them, then be able to provide solutions that are realistic and have a legal basis. Meanwhile, this method has disadvantages such as the time allocation that is too long. You have to choose the right material. And in its implementation there are factors that influence it, including educators, students and infrastructure. If these three things support it, it will become a supporting factor and vice versa.

The conclusion of this writing is the role of the Problem Solving method in improving students' critical thinking skills in PAI subjects for class VIII students at SMPN 1 Pagelaran Lampung. Because the steps for implementing the Problem Solving method have the same goal as the steps to improve students' critical thinking. If Problem Solving is implemented correctly, it will of course also have an effect on students' critical thinking abilities. So that So that learning can make a significant positive contribution to the development of students' critical thinking, helping them become individuals who are better prepared to face future challenges. Apart from that, the contribution of educators, students and supporting infrastructure is one of the things that influences the functioning of this Problem Solving method well. So that learning can make a significant positive contribution to the development of students' critical thinking, helping them become individuals who are better prepared to face future challenges.

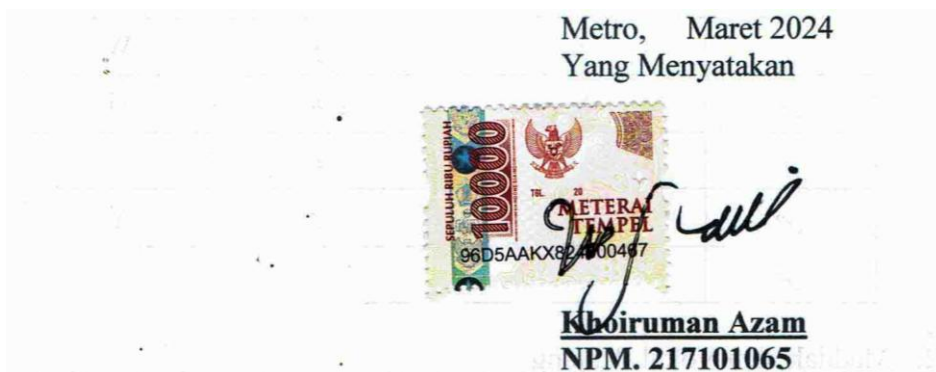
Keywords: Problem Solving, Critical Thinking, Students

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoiruman Azam
NPM : 2171010065
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Huruf Arab dan Latin

| Huruf Arab | Huruf Latin | Huruf Arab | Huruf Latin |
|------------|--------------------|------------|-------------|
| ا | Tidak dilambangkan | ط | ṭ |
| ب | B | ظ | ẓ |
| ت | T | ع | ʿ |
| ث | Ṣ | غ | G |
| ج | J | ف | F |
| ح | ḥ | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Ẓ | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | هـ | H |
| ش | Sy | ء | ʾ |
| ص | Ṣ | ي | Y |
| ض | ḍ | | |

2. Maddah atau Vokal Panjang

| Harakat dan Huruf | Huruf dan tanda |
|-------------------|-----------------|
| ا | Â |
| ي | Î |
| و | Û |
| اي | Ai |
| او | Au |

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya. Penelitian tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau Magister di pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M, Ag. PIA. selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si, Selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Aguswan Kh. Umam, M.A, selaku pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penelitian tesis selama bimbingan berlangsung.
5. Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I, yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penelitian tesis ini sesuai kapasitasnya sebagai pembimbing II.
6. Segenap Dosen Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memperluas Cakrawala berpikir penulis.
7. Keluarga penulis, terutama anak tercinta Muhammad Kaizen

Al-Zahrawi, yang menjadi motivasi dan memberikan do'a untuk selesainya tesis ini

8. Rekan-rekan penulis baik selama kuliah di Pascasarjana IAIN Metro. Terutama penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh teman-teman yang telah membantu selama penulis menyelesaikan studi di Pascasarjana IAIN Metro.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama islam.

Metro, Maret 2024
Penulis,



Khoiruman Azam
NPM. 2171010065

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SAMPUL | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iv |
| ABSTRAK | v |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DARTAR BAGAN | xv |
| DARTAR LAMPIRAN | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Manfaat dan Signifikansi Penelitian..... | 8 |
| F. Penelitian Relevan | 9 |
| G. Sistematika Penelitian | 16 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 18 |
| A. Kemampuan Berpikir Kritis..... | 18 |
| 1. Pengertian Berfikir Kritis | 18 |

| | |
|---|----|
| 2. Tujuan berfikir kritis | 22 |
| 3. Langkah-langkah Meningkatkan Daya Kritis | 23 |
| 4. Fungsi Berpikir Kritis bagi Peserta didik..... | 26 |
| B. Metode <i>Problem Solving</i> | 28 |
| 1. Pengertian Metode <i>Problem Solving</i> | 28 |
| 2. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran <i>Problem Solving</i> | 31 |
| 3. Kelebihan Metode Pembelajaran <i>Problem Solving</i> | 32 |
| 4. Kekurangan Metode Pembelajaran <i>Problem Solving</i> | 33 |
| C. Penggunaan Metode <i>Problem Solving</i> dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis mata pelajarann Pendidikan Agama Islam | 34 |
| 1. Perencanaan Metode <i>Problem Solving</i> Mata Pelajarann Pendidikan Agama Islam | 34 |
| 2. Pelaksanaan Metode <i>Problem Solving</i> Mata Pelajarann Pendidikan Agama Islam | 35 |
| 3. Evaluasi Metode <i>Problem Solving</i> Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam | 37 |
| D. Kerangka Pikir | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 41 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 41 |
| B. Latar dan Waktu Penelitian | 42 |
| C. Data dan Sumber Data..... | 42 |
| 1. Sumber Data Primer | 42 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Sumber Data Sekunder | 43 |
| D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data | 43 |
| 1. Observasi (pengamatan) | 43 |
| 2. Wawancara | 43 |
| 3. Dokumentasi | 44 |
| E. Prosedur Analisis Data | 44 |
| 1. Reduksi data (<i>Data Reduction</i>) | 45 |
| 2. Penyajian data (<i>Data Display</i>) | 45 |
| 3. Penarikan kesimpulan | 46 |
| F. Pemeriksaan Keabsahan Data | 46 |
| 1. Triangulasi Sumber | 46 |
| 2. Triangulasi Metode | 46 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 48 |
| A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian..... | 48 |
| B. Hasil Penelitian | 58 |
| C. Pembahasan Temuan Penelitian | 79 |
| BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI | 99 |
| A. Kesimpulan..... | 99 |
| B. Rekomendasi | 100 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1. Tabel 4.1. Identitas SMPN 1 Pagelaran Lampung | 48 |
| 2. Tabel 4.2 Nama Kepala Sekolah SMPN 1 Pagelaran Lampung dari Tahun Ke Tahun..... | 54 |
| 3. Tabel 4.3 Data Peserta didik Kelas VII, VIII DAN IX Tahun Pelajaran 2023-2024..... | 55 |
| 4. Tabel 4.4 Keadaan Pendidik SMPN 1 Pagelaran Lampung Bulan Februari Tahun 2023 | 55 |
| 5. Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SMPN 1 Pagelaran Lampung Bulan Februari Tahun 2023..... | 57 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|------------------------------------|----|
| 1. Bagan 2.1. Kerangka Pikir | 40 |
|------------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Prasurvey/Research
2. Surat balasan Prasurvey/Research
3. Surat tugas Prasurvey/Research
4. Surat Uji Turnitin
5. Outline
6. Alat Pengumpul Data
7. Hasil Wawancara
8. Dokumentasi foto wawancara dan observasi
9. Kartu Bimbingan
10. Riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar adalah suatu kegiatan di mana pengetahuan ditransfer oleh pendidik melalui mata pelajaran kepada peserta didik dengan metode, strategi, yang bermacam-macam. Dalam pendidikan, selain memberikan pengetahuan proses pembelajaran juga membutuhkan komitmen yang harus diperhatikan. Proses pembelajaran merupakan salah satu inti dari kegiatan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak terpuji.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya pada proses mendengarkan keterangan pendidik, kemudian peserta didik tidak mencoba memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Namun, pembelajaran yang baik adalah peserta didik melakukan kegiatan aktif dalam membangun makna atau pemahaman terhadap suatu konsep, sehingga dalam proses pembelajaran, peserta didik sebagai sentral kegiatan, sedangkan pendidik menciptakan suasana yang dapat mendorong timbulnya keinginan peserta didik untuk belajar dan berfikir lebih tinggi dan mendalam dalam memahami pembelajaran. Berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi dan mendalam salah satunya adalah berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis saat peserta didik membuat suatu keputusan tentang apa yang dia percaya dan dikerjakan. Berpikir kritis juga memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat sendiri. Berpikir kritis merupakan salah satu ciri manusia yang cerdas serta salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang dan menunjukkan tingkat kematangan seseorang.

Berpikir kritis melibatkan proses mental atau strategi untuk menganalisis atau mengevaluasi ide, konsep, atau pilihan yang ada. Kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah mampu membentuk peserta didik untuk menganalisis tanda-tanda suatu permasalahan, memecahkan suatu masalah secara spesifik, membedakan, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya kemudian menyimpulkan suatu hal berdasarkan fakta.. Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, salah-satunya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Upaya yang dilakukan pendidik pada mata pelajaran PAI agar dapat mendorong kemampuan berfikir kritis peserta didik bisa dilakukan dengan menggunakan metode, strategi, metode, pendekatan, teknik dan taktik yang bervariasi. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu metode *Problem Solving*. pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu metode pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Metode pembelajaran *Problem Solving* merupakan teknik yang

cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, karena dapat mendorong kemampuan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis didalam menghadapi masalah- masalah yang timbul dari kegiatan pembelajaran.¹

Selain itu, keunggulan lain dari metode pembelajaran *Problem Solving* adalah peserta didik dapat memilih dan mengembangkan ide serta pemikirannya sendiri, sehingga penggunaan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara efektif di dalam mengembangkan pemikirannya sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hakikat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah atas (SMP) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir, bertindak efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri. Salah satu bentuk kemampuan berpikir adalah kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh penulis di SMPN 1 Pagelaran Lampung, penulis mewawancarai beberapa peserta didik kelas VIII guna untuk menggali informasi tentang berpikir kritis peserta didik. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa lebih suka mendengar penjelasan dari pendidik daripada memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat tematik yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Mereka berpendapat bahwa penjelasan dari pendidik lebih akurat dan lebih pasti

¹Masnur Muslich, Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dengan *Video Compact Disk* dalam Pembelajaran Matematika. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 224.

benarnya daripada harus berpendapat dan memecahkan masalah sendiri yang belum tentu benar hasilnya. Dan ada sebagian kecil peserta didik yang menyatakan senang memecahkan permasalahan tematik yang diberikan oleh pendidik, walaupun pada akhirnya memang terkadang salah, tetapi hal tersebut lebih membuat saya mengingat tentang materi pembelajaran yang ada.²

Dari hasil wawancara tersebut pada peserta didik maka dapat kita pahami kurangnya daya pikir kritis pada peserta didik karena mereka sering kali pasif dalam proses pembelajaran, sehingga sudah terbiasa hanya menerima tanpa melakukan eksplorasi atau pemikiran yang mereka miliki. Penulis juga mewawancarai pendidik mata pelajaran PAI bapak Muklasin.M.Pd.I, beliau menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas VIII masih tergolong rendah, terbukti dari beberapa feedback yang diberikan ketika proses pembelajaran kurang merespon dan diberikan tema-tema permasalahan untuk dipecahkan peserta didik cenderung pasif dan belum terbiasa melakukannya. Walaupun demikian pendidik mata pelajaran PAI tetap berusaha meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena itu sangatlah penting, dengan cara menggunakan metode-metode seperti *Jigsaw*, *Problem Solving* dan metode ceramah.

Berdasarkan pernyataan pendidik mata pelajaran PAI telah menerapkan berbagai metode, setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Seperti metode ceramah, kelebihannya pelaksanaannya mudah, lebih bisa melakukan pusat

² Wawancara dengan siswa di SMP N 1 Pagelaran, pada hari Rabu, 4 Oktober 2023.

kontrol kelas yang tertuju pada pendidik, sedangkan kekurangan-kekurangannya seperti peserta didik hanya pasif mendengarkan, lebih cenderung peserta didik bosan dan lain sebagainya. Selain itu pendidik juga menggunakan metode Jigsaw, dalam penerapannya metode ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing diantaranya kelebihan metode Jigsaw mengembangkan hubungan antara peserta didik menjadi lebih baik, menerapkan bimbingan sesama teman, dan memiliki rasa empati antara satu peserta didik dengan peserta didik lain, memiliki rasa solidaritas dan membangun rasa percaya diri yang tinggi. Sedang kekurangan metode ini seperti metode Jigsaw pendidik harus bisa meyakinkan peserta didik agar mampu berdiskusi dengan temannya dan membagi tugas satu sama lain, biasanya di awal pembelajaran menggunakan metode Jigsaw susah untuk dikendalikan, karena menuntut kekompakan yang tinggi antar kelompok.

Metode lain juga di terapkan oleh pendidik mata pelajaran PAI, yaitu metode *Problem Solving* diantara kelebihan dari metode ini adalah peserta didik lebih dituntut untuk aktif dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran, berfikir kritis, tidak hanya berpusat kepada pendidik, dan kekurangan-kekurangan yang lain seperti harus memiliki waktu yang lebih dalam penerapan metode ini, pendidik dituntut untuk tetap mengendalikan kelas walaupun pembelajaran tidak terpusat kepada pendidik tersebut, pendidik harus memberikan feedback atau stimulus pada tema permasalahan dalam metode *Problem Solving* tersebut.

Dari itu semua semua metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing serta kesemuanya tepat untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kesesuaian materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.”³ Pendidik mata pelajaran PAI juga menyatakan bahwa metode *Problem Solving* Salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.⁴ Kurangnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik disebabkan pembelajaran monoton. Dan salah satu upaya yang dirasa baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan metode *Problem Solving* dalam proses pembelajarannya, karena proses-proses di dalam metode *Problem Solving* dapat membangun pola pikir peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang terjadi atau tema-tema permasalahan yang diberikan oleh pendidik.

Dari hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan diantaranya, rendahnya kemampuan berpikir kritis pada peseta didik, penggunaan metode pembelajaran yang monoton sehingga membuat peseta didik pasif, kurangnya pembiasaan pada peserta didik dengan metode *Problem Solving* sehingga masih kurang kondusif dalam pelaksanaannya.

³Wawancara dengan pendidik Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Pagelaran, pada hari Rabu, 4 Oktober 2023.

⁴ Wawancara dengan pendidik Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Pagelaran, pada hari Rabu, 4 Oktober 2023

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik SMPN 1 Pagelaran Lampung”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah implementasi metode *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama islam peserta didik SMPN 1 Pagelaran Lampung, yang terbagi menjadi beberapa sub fokus penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pagelaran Lampung.
2. Kelebihan dan kekurangan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pagelaran Lampung.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pagelaran Lampung?

2. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pagelaran Lampung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran metode *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pagelaran Lampung.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pagelaran Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang metode pembelajaran.
- b. Implementasi metode bermanfaat dalam pendidikan pendidik, dimana pendidik harus mampu memilihkan menerapkan metode pembelajaran pendidikan agama islam yang tepat dalam upaya Meningkatkan berpikir Kritis peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, penerapan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pagelaran Lampung. Implementasi metode pembelajaran ini berguna sebagai bahan evaluasi untuk pendidik dalam kegiatan pembelajaran agar memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya metode pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan berpikir berfikir kritis peserta didik.
- b. Bagi penulis, untuk menambah wawasan khususnya dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan bagi peserta didik. Kemudian mengasah softskill penulis khususnya di bidang metode pembelajaran.

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang relevan yang pertama Tesis milik Fathima Azahra dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII SMAN 1 Parepare”. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Fathima Azahra adalah sama-sama menggunakan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta kesamaan pada variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan perbedaan

penelitian penulis dengan penelitian Fathima Azahra terletak pada metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif yang menjelaskan hasil penelitian menggunakan kata-kata, sedangkan metode penelitian yang digunakan Fatimah Azahra adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Quasi Eksperimental Design*, serta latar tempat dan latar waktu yang dilakukan oleh Fathima Azahra dan penulis juga berbeda.⁵

2. Penelitian yang kedua yaitu jurnal karya Kristy Handayani dan kawan-kawan dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik SD.” Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Kristy Handayani terletak pada variabel bebas yaitu metode pembelajaran *Problem Solving*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat di mana penelitian Kristy untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, sedangkan penelitian penulis untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Perbedaan lain terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian penulis menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian Kristy Handayani menggunakan metode PTK, serta latar tempat dan latar waktu yang berbeda juga.⁶

⁵Fathima Azahra, *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII SMAN 1 Parepare*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Parepare, 2012), h, 134.

⁶ Kristy Handayani, dkk, *Implementasi Metode Pembelajaran Problem Solving*

3. Penelitian jurnal dengan judul “Penerapan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik” Jurnal *Edueksos* Vol. IX, No. 1, Juni 2020, jurnal tersebut karya Pindhi Ratna sari dkk. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Pindhi Ratna Sari dkk adalah sama-sama menggunakan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta kesamaan pada variabel bebas dan Variabel terikat. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian karya Pindhi Ratna sari dkk terletak pada metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah kualitatif sedangkan metode penelitian yang digunakan karya Pindhi Ratna sari dkk adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Quasi Eksperimental Design*, serta latar tempat dan latar waktu antara penulis dan penulis juga berbeda.⁷
4. Penelitian jurnal dengan judul “Metode *Problem Solving* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas IX SMPN 2 Sampit Pada Pelajaran IPS Sejarah” Jurnal *Meretas*, Vol, 4, No, 4, 2023. Jurnal tersebut karya dari Mantili. Perbedaan penelitian Mantili dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitiannya, yang mana penelitian penulis menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui

Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, VOL. 12 NO. 2, 2019, h, 132

⁷Pindhi Ratna sari, dkk, Penerapan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik, *Jurnal Edueksos* Vol. IX, No. 1, 2020, h, 139

Peran metode problem solving dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sedangkan penelitian Mantili menggunakan metode PTK yang diharapkan dapat melihat dan memperbaiki proses pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Selain itu perbedaan yang lain terletak pada latar tempat dan dan latar waktu yang berbeda serta pada mata pelajaran yang berbeda juga. Selanjutnya persamaan penelitian penulis dengan penelitian Mantili terletak pada penggunaan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta sama-sama untuk jenjang sekolah menengah pertama atau SMP.

5. Jurnal penelitian karya Anjrah Setyarka Putra, dan kawan-kawan, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Pecahan Pada Peserta didik Kelas V Sdn 1 Krakal Tahun Ajaran 2015/2016.” *Kalam Cendekia*, Volume 4, Nomor 6. 2023.⁸ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Anjrah yaitu memiliki kesamaan pada penerapan metode pembelajaran *Problem Solving*, serta perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Anjrah yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan, yang mana penelitian penulis menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian Anjrah menggunakan metode PTK. Dalam metode penelitian ajrah

⁸ Anjrah Setyarka Putra, dkk, Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Pecahan Pada Peserta didik Kelas V Sdn 1 Krakal Tahun Ajaran 2015/2016. *Kalam Cendekia*, Volume 4, Nomor 6. 2023. h, 132.

memadukan antara dua metode yaitu kualitatif dan kuantitatif atau melakukan kolaboratif. Perbedaan yang lain terletak pada variabel terikatnya, yang mana variabel terikat penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita, sedangkan variabel terikat penelitian penulis untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta jenjang sekolah yang berbeda dan latar waktu dan tempat yang berbeda pula.

6. Jurnal dengan judul “*Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SMK”, Jurnal Nusantara Of Research 2018, Vol.5, No.2. jurnal karya Resti Rima Safitri. Persamaan penelitian Resti dengan penelitian penulis yaitu memiliki kesamaan pada variabel bebas yaitu sama-sama menggunakan variabel metode *Problem Solving* dan persamaan lain terletak pada variabel terikat yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan metode penelitian yang digunakan, Resti menggunakan metode kuantitatif sedangkan metode penelitian penulis menggunakan metode kualitatif, serta perbedaan yang lain terletak pada jenjang sekolah peserta didik yang sekolah yang diteliti oleh penulis yaitu untuk tinggal sekolah SMP, sedangkan penelitian Resti untuk jenjang sekolah SMK serta latar tempat dan waktu yang berbeda juga.
7. Penelitian relevan selanjutnya jurana penelitian karya Marzuki dengan judul, “Penerapan Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMA Negeri 3

Makassar”, *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF)* vol, 16, No 1, 2020.⁹ Kesamaan penelitian penulis dengan penelitian Marzuki memiliki kesamaan pada variabel bebas dan variabel terikat, yang mana variabel bebasnya sama-sama metode *Problem Solving* sedangkan variabel terikatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Marzuki terletak pada metode penelitiannya, penelitian Marzuki menggunakan metode kuantitatif yang cenderung mengukur dengan menggunakan angka-angka untuk mengukur peran metode *Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, sedangkan metode penelitian penulis menggunakan kualitatif, dan jenjang sekolah yang diteliti juga berbeda yang Marzuki melakukan penelitian pada peserta didik kelas X1 SMA Negeri sedangkan penulis melakukan penelitian pada peserta didik kelas 8 di SMPN 1 pagelaran Lampung.

8. Penelitian relevan selanjutnya jurana penelitian karya Sitti Jauhar, Makmur Nurdin dengan judul, Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik SD, *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran (JIKAP) PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol,1. No, 2, 2017.¹⁰ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Sitti Jauhar yaitu memiliki

⁹ Resti Rima Safitri, *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SMK, *Jurnal Nusantara Of Research*, Vol.5, No.2. 2018, h, 87

¹⁰ Sitti Jauhar, Makmur Nurdin, Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik SD, *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran (JIKAP) PGSD*, Vol,1. No, 2, 2017, h, 61.

kesamaan pada variabel bebas yaitu memiliki variabel bebas metode pembelajaran *Problem Solving* sedangkan perbedaannya pada Variabel terikat penelitian penulis untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sedangkan penelitian Sitti Jawar untuk meningkatkan hasil belajar IPS, serta jenjang sekolah yang diteliti yang berbeda, pada metode penelitian juga terdapat perbedaan yang mana penelitian penulis menggunakan kualitatif sedangkan metode penelitian sejarah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, serta latar waktu yang berbeda pula.

9. Jurnal dengan judul, Pengaruh Metode Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V di SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat , Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika , Volume 07, No. 1, 2023.¹¹ Jurnal tersebut karya Ahmad Shofil Mubarrod, Persamaan penelitian Ahmad Shofil dengan penelitian penulis pada variabel bebas yaitu metode *Problem Solving* sedangkan Perbedaannya terletak pada variabel terikat, penelitian penulis memiliki variabel terikat kemampuan berpikir kritis peserta didik sedangkan penelitian Ahmad Shofil memiliki variabel terikat hasil belajar peserta didik. Perbedaan yang lain terletak pada mata pelajaran yang diterapkan di mana penelitian penulis menerapkan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian Ahmad Shofil menerapkan pada mata pelajaran matematika, serta latar tempat dan waktu yang

¹¹ Ahmad Shofil Mubarrod, Pengaruh Metode Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V di SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat , *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* , Vol. 07, No. 1, 2023, h, 435

berbeda juga dan jenjang pendidikan yang berbeda.

G. Sitematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam tesis mengungkapkan hal-hal yang akan dibahas dalam tesis ini, sehingga dapat memberikan gambaran secara umum kepada pembacanya. Adapun sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan tim penguji, pernyataan orisinalitas, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar gambar, darta tabel, daftar isi.

2. Bagian Inti

BAB I : PENDAHULUAN, memuat : A) Latar belakang masalah, B) Fokus dan sub fokus penelitian, C) Rumusan Masalah, D) Tujuan Penelitian, E) Manfaat dan Signifikansi Penelitian, F) Penelitian Relevan, G) Sistematika Penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA, dalam tinjauan pustaka meliputi: A) Kemampuan Berpikir Kritis, B) Metode Problem Solving, C) Penggunaan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajarann Pendidikan Agama Islam. D) Kerangka Pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN, yang memuat antara lain : A) Pendekatan dan Jenis Penelitian, B) Latar dan Waktu Penelitian, C) Data dan Sumber Data, D) Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, E) Prosedur Analisis Data, F) Uji Keabsahan Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini dibahas mengenai : A) Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian, B) Hasil Penelitian C) Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V : PENUTUP, yang memuat: A) Kesimpulan, dan B) Rekomendasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Berfikir Kritis

1. Pengertian Berfikir Kritis

Manusia adalah makhluk yang berpikir. Manusia bukan hanya mempunyai kesadaran, dia mempunyai kesadaran untuk berpikir. Intelegensi manusia sangat bervariasi dan ada pula yang mempunyai tingkat yang tinggi seperti para genius. “Berpikir kritis dalam Al-Qura’an berpikir adalah akal dengan berpikir, manusia memanfaatkan akalnya untuk memahami hakikat segala sesuatu. Hakikat segala sesuatu adalah kebenaran dan kebenaran yang sejati adalah Tuhan. Maka berpikir adalah awal perjalanan ibadah, yang tanpanya ibadah tak bernilai. Nabi Muhammad SAW, meletakkan akal pada tempat yang terhormat dan menjadikan akal sebagai salah satu alat untuk mengenal Tuhan”.¹ dalam Al-Qur’an surat Al-Imron ayat 190-191 Allah SWT berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (190) (yaitu) orang-orang

¹ M. Natsir *Capita Selecta*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2015), cet III, h, 238.

yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Q.s. Ail-Imron ayat 190-191).

Kandungan surat di atas menjelaskan bahwasannya Allah SWT memperingatkan kepada hamba-hamba-Nya bahwa yang diciptakan oleh Allah berupa langit dan bumi, silih bergantinya siang dan malam dan semua yang ada di langit dan di bumi semua mengandung tanda-tanda yang nyata bagi orang-orang yang mau berpikir dan mempunyai akal yang sempurna. Mereka memikirkan ciptaan Allah, mendalami dan merenungkan hikmah yang terkandung dalam ciptaan itu yang menandakan wujudnya pencipta yang Maha Agung dan Maha Kuasa.²

Dalam tulisannya Imam Ghazali tepatnya dalam buku *Al-Islam Al-Audha Al-Iqtishadiyah*, pada bab yang berjudul *Qimah Al-Aql Fi ad-Din* (nilai akal dalam pandangan agama) Imam Ghazali menulis:

“Sesungguhnya kecerdasan, pikiran yang kritis, maupun sudut pandangan yang luas adalah unsur-unsur yang harus ada dalam rangka membentuk keimanan yang benar. Sebab keimanan adalah pengetahuan yang telah mencapai tingkat keyakinan di mana tidak ada lagi keraguan-keraguan yang tersisa di dalamnya. Bila pengetahuan yang jelas dan pemahaman yang matang ini tidak ada, maka keyakinan yang ada tidak lagi berada

² H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Kastir jilid 2* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2005), h. 284

pada tempatnya".³

Al-Ghazali sangat menghormati akal, pikiran, dan logika. Al-Ghazali meletakkan akal yang kritis dan jernih sebagai syarat pertama yang harus dimiliki manusia. Hanya akal yang cerdaslah yang mampu menyingkap rahasia-rahasia alam semesta dan mengenal ayat-ayat Allah di berbagai tempat dan zaman. Seperti yang dijelaskan dalam hadist di bawah ini:

قَالَ "فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا فِي كِتَابِ اللَّهِ" قَالَ أَجْتَهُدُ رَأْيِي وَلَا أَلُو. فَضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدْرَهُ وَقَالَ "الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللَّهِ لِمَا يُرِضِي رَسُولَ اللَّهِ"

Artinya: *Rasulullah bersabda, jika tidak engkau dapatkan dalam sunnah Rasulullah dan tidak pula dalam Kitab Allah? Muaz menjawab, saya akan berijtihad dengan pemikiran saya dan saya tidak akan berlebih-lebihan. Maka Rasulullah SAW menepuk dadanya seraya bersabda, "Segala puji bagi Allah yang telah menyamakan utusan dari utusan Allah sesuai dengan yang diridhai Rasulullah."* (HR Abu Daud).

Dari Hadist di atas dapat dipahami bahwa Hanya akal yang kritis dan cerdaslah yang mampu membedakan antara hak dan batil, dan mengenal mana hakikat wahyu dan mana kecenderungan hawa nafsu atau campur tangan hawa nafsu.

³Yusus Qardhawy, *Syekh Muhammad Al-Ghazali yang saya Kenal: Setengah Abad Perjalanan Pemikiran Dan Gerakan Islam*, diterjemahkan oleh Surya Darma, Lc. Dari judul asli *Syekh Al-Ghazali kamaa araftuhu: Rihlatu Nishi Qarnin*, (Jakarta: Robbani Press, 2016), h. 110

Seperti ketika Imam Al-Ghazali berdebat terhadap penolakan paham Trinitas, dengan akal yang cerdas, Imam Ghazali membahas ajaran kristen tentang trinitas. Imam Ghazali menjelaskan bahwa paham ini bertentangan dengan aqidah tauhid karena keberadaan tiga dalam satu adalah sesuatu Yang mustahil demikian pula sebaliknya.

Dari penjelasan di atas Imam Ghazali memberikan contoh mengenai akan pentingnya akal, akal digunakan Imam Ghazali untuk mengkaji, menganalisis sebuah kajian untuk mencari kebenaran yang hakiki yang berlandaskan dengan syariat Islam. Lipman mendefinisikan berpikir kritis sebagai berpikir yang memfasilitasi keputusan oleh karena didasarkan kepada kriteria yang nyata, yang substantif dalam konteks defenisi-defenisi di atas menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan sesuatu konsep normatif⁴.

Berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menemukan kebenaran di tengah banjir kejadian dan informasi yang mengelilingi mereka setiap hari. Berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan peserta didik mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain.⁵ Menurut Rober yang dikutip oleh Muhibin Syah, pada umumnya peserta didik yang berpikir kritis atau rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan

⁴ Tilaar, H.A.R, *Pedagogik Kritis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h. 15

⁵ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching dan Learning*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2012), h. 185

“bagaimana” (*how*)” dan “mengapa” (*why*).⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa berpikir kritis adalah suatu usaha yang aktif, sistematis, dan dapat mempertimbangkan argumen dari berbagai sudut pandang untuk mencapai pemahaman yang mendalam.

2. Tujuan Berfikir Kritis

Tujuan daya kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam, pemahaman yang membuat peserta didik mengerti maksud di balik ide yang mengarahkan hidup kita setiap hari. Pemahaman yang mengungkapkan makna di balik suatu kejadian. Berpikir kritis memungkinkan santri atau peserta didik untuk menemukan kebenaran di tengah banjir kejadian dan informasi yang mengelilingi mereka setiap hari. Seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-a'rof ayat 185:

أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ
وَأَنْ عَسَى أَنْ يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجْلُهُمْ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ
يُؤْمِنُونَ

Artinya: *Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah, dan kemungkinan telah dekatnya kebinasaan mereka? Maka kepada berita manakah lagi mereka akan beriman sesudah Al Quran itu? (Q.S. Al-a'rof ayat 185)*

⁶ MuhibinSyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2013), h. 123

Penjelasan ayat di atas adalah agar manusia selalu berpikir terhadap ciptaan Allah baik yang di langit dan di bumi untuk menemukan pelajaran yang hakikatnya akan menemukan kebenaran yang hakiki.

3. Langkah-langkah Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Ada delapan langkah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang disajikan dalam bentuk pertanyaan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, diantaranya:

- a. Apa sebenarnya isu, masalah, keputusan, atau kegiatan yang sedang dipertimbangkan? Ungkapkan dengan jelas.

Sebuah masalah atau isu mustahil bisa diteliti sebelum masalah atau isu tersebut digambarkan dengan jelas. Oleh karena itu, subjek yang akan diteliti harus dijelaskan dengan setepat-tepatnya. Mungkin subjek itu berupa isu. Isu adalah sebuah topik pelik yang dapat memunculkan perselisihan, kita berselisih mengenai isu. Tidak seperti isu, masalah tidak menyebabkan perselisihan pendapat. Kita sepakat bahwa masalah ada dan suatu solusi harus ditemukan. Pemecahan masalah adalah mencari tindakan terbaik yang harus diambil dan dianalisis.

- b. Apa sudut pandangnya?

Sudut pandang, sudut pribadi yang kita gunakan dalam memandang sesuatu, dan dapat membutakan kita dari kebenaran. Bahkan sudut pandang bisa mencemari

pikiran sehingga kita dengan sadar menerima alasan yang buruk dan kesimpulan.

c. Apa alasan yang diajukan?

Alasan bisa berupa penjelasan atas suatu kejadian, menegaskan sebuah ide umum, atau mengambil bentuk-bentuk yang lain. Tugas pemikir kritis adalah mengidentifikasi alasan dan bertanya apakah alasan-alasan yang dikemukakan masuk akal sesuai dengan kontekstualnya.

d. Asumsi-asumsi apa saja yang dibuat?

Asumsi adalah ide-ide yang kita terima apa adanya. Kita menganggap asumsi adalah sebagai kebenaran yang sudah terbukti, dan kita berharap orang lain mau bergabung dengan kita untuk menerima kebenaran asumsi tersebut.

e. Apakah bahasanya jelas?

Pemikir kritis berusaha untuk memahami, dalam mencari makna, mereka sangat memperhatikan kata-kata. Khususnya dalam menyampaikan argumennya. Bahasa yang tegas dan jelas mencerminkan seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis karena dengan pembicaraan yang tidak mencerminkan apa yang ia bicarakan telah disusun labu sebelumnya.

f. Apakah alasan didasarkan pada bukti-bukti yang meyakinkan?

Bukti adalah informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Kita mengajukan bukti khususnya untuk menjelaskan tuntutan, untuk memperkuat generalisasi,

untuk membedakan pengetahuan dan keyakinan, untuk mendukung sebuah kesimpulan atau untuk membuktikan sebuah pendapat.

- g. Kesimpulan apa yang ditawarkan?

Setelah mengumpulkan dan mengevaluasi informasi untuk memecahkan masalah, mengembangkan sebuah proyek, atau memutuskan sebuah perkara, pemikir kritis mulai merumuskan kesimpulan yang tepat. Apabila lebih dari satu kesimpulan yang muncul, mereka dengan hati-hati mengakui alasan mereka, menganalisis kembali, dan mempertimbangkan keakuratan dan ketepatan bukti mereka. Dengan melakukan langkah ini mereka terbantu untuk menemukan kesimpulan yang paling baik. Pemikir kritis juga meneliti alasan, bukti, yang diberikan oleh orang lain untuk membenarkan kesimpulan mereka.

- h. Apakah implikasi dari kesimpulan-kesimpulan yang sudah diambil?

Kesimpulan yang menyangkut persoalan pribadi maupun publik hampir selalu memiliki efek samping yang tidak diharapkan. Karena mudah sekali melupakan konsekuensi dari kesimpulan yang sudah diambil, maka penting untuk bertanya: “mengapa kesimpulan ini penting? efek apa yang akan ditimbulkan pada orang? Siapa yang akan peduli?” sebelum menerima sebuah kesimpulan, pemikir kritis berusaha memprediksi dan mengevaluasi

semua efek samping yang akan timbul.⁷

Berdasarkan langkah-langkah di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan daya kritis, peserta didik dapat merumuskan masalah, menganalisis permasalahan, mengumpulkan informasi, mengevaluasi asumsi dan informasi, menggunakan bahasa yang jelas dalam menyampaikan gagasan, menggunakan bukti yang meyakinkan, menarik kesimpulan serta dapat memprediksi implikasi dari kesimpulan yang diambil.

4. Fungsi Berpikir Kritis bagi Peserta didik

Fungsi Berpikir Kritis bagi Peserta didik di antaranya adalah:

- a. Mengembangkan berpikir kritis di dalam pendidikan berarti kita memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pribadi (*respect as person*). Hal ini akan memberikan kesempatan kepada perkembangan pribadi peserta didik sepenuhnya karena mereka merasa diberikan kesempatan dan dihormati akan perkembangan hak-haknya dalam perkembangan pribadinya karena pemberian reward merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran.
- b. Berpikir kritis merupakan tujuan yang ideal di dalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaan bukan berarti memberikan kepada mereka suatu yang telah siap tetapi mengikutsertakan peserta didik di dalam pemenuhan terhadap perkembangan dirinya

⁷ Eline B Jihson, *Contextual Teaching and Learning*, h. 192

sendiri (*self-direction*).⁸

c. Berpikir kritis untuk memecahkan masalah

Banyak pendapat para ahli tentang pengertian berfikir kritis. Secara umum berfikir kritis dapat didefinisikan suatu proses penggunaan kemampuan berpikir secara efektif yang dapat membantu seseorang untuk membuat, mengevaluasi, serta mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Dari definisi tersebut memiliki proses pemecahan masalah hanya dengan berkonsentrasi pada pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1) Apa masalahnya?, Apa hasil yang saya cari?, Solusi apa saja yang mungkin dan apa alasan yang mendukungnya?, dan Apa kesimpulannya? Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan dasar peserta didik dalam penyelesaian tema permasalahan yang di berikan oleh pendidik.
- 2) Berfikir kritis sangat diperlukan dalam proses pembelajaran disemua mata pelajaran. Dalam pembelajaran kemampuan berfikir kritis akan sangat dibutuhkan dalam proses memahami konsep, menganalisa masalah dan menentukan solusi yang tepat dan memiliki dasar dalam pemberian solusi dari sebuah permasalahan.

d. Berpikir Kritis untuk Mengambil Keputusan

Pemikir kritis secara sistematis menangani sekumpulan pertanyaan yang membantu mereka memecahkan masalah,

⁸ Tilaar, H.A.R, *Pedagogik Kritis*, h.17

membuat keputusan dan menyelesaikan isu, melibatkan pertimbangan moral dan pertimbangan praktis.⁹

Berdasarkan beberpa penjelasan di atas dapat disimpulkan mengenai pentingnya berpikir kritis terhadap pendidikan adalah untuk Berpikir kritis merupakan tujuan yang ideal di dalam pendidikan memberikan kesempatan kepada perkembangan pribadi peserta didik untuk mempersiapkan peserta didik dalam kehidupan kedewasaan.

B. Metode *Problem Solving*

1. Pengertian Metode *Problem Solving*

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.¹⁰ Metode merupakan suatu alat atau cara dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Metode dapat pula diartikan sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat

⁹ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, h. 201

¹⁰ Nur Hamdani dan Mohammad Jauhar, *Strategi Belajar – Mengajar Di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h. 114

¹¹ Nur Hamdani dan Mohammad Jauhar, h. 125.

melalui makna belajar menjadi aktif.¹² Metode memiliki makna cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang tersusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan oleh suatu teori, konsep, prinsip-prinsip tertentu dalam berbagai disiplin ilmu terkait terutama psikologi, manajemen, dan sosiologi.¹⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik saat proses belajar-mengajar guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diharapkan.

Setelah mengetahui pengertian metode maka selanjutnya akan membahas pengertian *Problem Solving*, menurut Muhibbin Syah *Problem Solving* adalah suatu metode pemecahan masalah, yaitu belajar menggunakan berpikir ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas dan tuntas. Untuk itu kemampuan peserta didik dalam menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip, generalisasi serta tilikan akal amat diperlukan.¹³ Sementara itu Abuddin Nata mengemukakan metode *Problem Solving* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menyajikan masalah sebagai titik tolak pembahasan

¹² Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 83.

¹³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 176.

untuk dianalisis, dibandingkan, dan disimpulkan dalam usaha mencari pemecahan masalah atau jawaban oleh peserta didik.

Menurut As'ari dalam Suyitno pembelajaran yang mampu melatih peserta didik berpikir kritis adalah pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah.¹⁴ Yang dimaksud dengan pemecahan masalah adalah menggunakan (yaitu mentransfer) pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab atau situasi yang sulit.¹⁵ Metode *Problem Solving* adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi atau perorangan, maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Menurut Polya indikator *Problem Solving* yaitu:

- a. Memahami masalah, tanpa adanya pemahaman terhadap masalah yang diberikan, peserta didik tidak akan mungkin mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan benar.
- b. Merencanakan penyelesaian, setelah peserta didik memahami masalah dengan benar, selanjutnya mereka harus memecahkannya sesuai refrensi.
- c. Menyelesaikan masalah sesuai rencana, jika penyelesaian suatu masalah telah dibuat, baik secara tertulis atau tidak, selanjutnya dilakukan penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang dianggap paling tepat.

¹⁴ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 135.

¹⁵ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 393.

- d. Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan. Melakukan pengecekan atas apa yang telah dilakukan mulai dari fase pertama sampai fase penyelesaian yang ketiga.¹⁶

Samford mengemukakan karakteristik pembelajaran *Problem Solving* yang baik sebagai berikut:

- a. Terhubung dan berorientasi kepada kehidupan nyata.
- b. Menggunakan sejumlah hipotesis (jawaban sementara sebagai pedoman).
- c. Melibatkan kerjasama dalam belajar *team work* berupa *cooperative learning*
- d. Konsisten dengan tujuan pembelajaran.
- e. Belajar dibangun dari konsep dan pengetahuan awal, serta pengalaman peserta didik.
- f. Mempromosikan pengembangan kemampuan keterampilan kognitif peserta didik pada ranah tingkat tinggi.¹⁷

2. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Problem Solving*

Penggunaan metode ini dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan taraf kemampuannya.
- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk

¹⁶ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2014), h. 121-122.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, h. 78

memecahkan masalah tersebut.

- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua di atas.
- d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini peserta didik harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti demonstrasi, tugas diskusi, dan lain-lain.
- e. Menarik kesimpulan. Artinya peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.¹⁸

3. Kelebihan Metode Pembelajaran *Problem Solving*

- a. Dapat membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari.
- b. Dapat melatih dan membiasakan peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
- c. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif.
- d. Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya.

¹⁸ Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), h. 91-92.

- e. Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan.
- f. Berpikir dan bertindak kreatif.
- g. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- h. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- i. Bangun kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- j. Dapat membuat pendidikan sekolah relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.
- k. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.¹⁹

4. Kekurangan Metode Pembelajaran *Problem Solving*

- a. Memerlukan cukup banyak waktu (memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain).
- b. Dapat mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari pendidik.
- c. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model ini.
- d. Kesulitan yang mungkin dihadapi
- e. Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, tingkat sekolah dan

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 221.

kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan pendidik. Sering orang beranggapan keliru bahwa metode pemecahan masalah hanya cocok untuk SLTP, SLTA, dan PT saja.²⁰

C. Penggunaan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Perencanaan Metode *Problem Solving* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan dalam upaya penerapan metode *Problem Solving*, yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran PAI di antaranya sebagai berikut:

- a. Perencanaan proses pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau Modul untuk kurikulum merdeka belajar. Dalam pembuatan modul atau RPP pendidik hendaknya mencantumkan langkah-langkah metode *Problem Solving*.
- b. Pendidik menentukan target yang ingin di capai dalam penerapan metode *Problem Solving*
- c. Pendidik memperhitungkan apakah materi yang akan di sampaikan relevan jika menggunakan metode *Problem Solving*.
- d. Pendidik harus menyiapkan feedback, atau stimulus pancingan-pancingan yang menarik hingga dapat menggugah

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, h. 93.

semangat peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang akan diberikan pada peserta didik.

- e. Pendidik menyiapkan metode cadangan jika metode *Problem Solving* tidak berjalan sesuai rencana awal
- f. Pendidik hendaknya menyiapkan instrumen evaluasi terhadap proses pembelajaran yang akan diterapkan
- g. Pendidik menyiapkan instrumen penilaian untuk mengetahui apakah metode *Problem Solving* berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.²¹

Perencanaan penerapan metode *Problem Solving* adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai dari penerapan metode *Problem Solving* pada proses pelaksanaan, serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Hal ini merupakan sangat penting karena dua proses berikutnya seperti evaluasi dan pelaksanaan bisa dikatakan tergantung pada perencanaan. Dalam perencanaan Penerapan metode *Problem Solving* ada banyak hal-hal diantaranya yang harus dipersiapkan oleh pendidik sebagaimana tertulis di atas.

2. Pelaksanaan Metode *Problem Solving* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan metode *Problem Solving* merupakan hal yang inti, di karena perencanaan yang telah disusun sebagaimana

²¹ Yuvencia Carolin, Dkk, Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Dilengkapi Lks Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pada Materi Hukum Dasar Kimia Siswa Kelas X Mia 1 Sma Bhinneka Karya 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015, *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 4 No. 4, 2015, h, 48

mestinya akan diterapkan dalam proses pelaksanaan. Dalam pelaksanaan metode *Problem Solving* hal yang harus dilakukan oleh pendidik dalam pelaksanaan metode ini di antara lain:

- a. Pendidik menerapkan pembelajaran berdasarkan perencanaan proses pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik
- b. Pendidik hendaknya melakukan langkah-langkah dengan teliti agar penerapan metode *Problem Solving* berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan.
- c. Pendidik menerapkan metode seperti yang direncanakan di modul atau RPP, dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok lalu memberikan pancingan-pancingan stimulus agar mereka memiliki minat berpikir dalam memecahkan masalah, serta membagi peserta didik menjadi berkelompok.
- d. Untuk jumlah pertemuan penerapan metode ini menyesuaikan, jika selesai di satu pertemuan maka penerapan metode ini dilakukan sekali tatap muka. Akan tetapi biasanya penggunaan metode *Problem Solving* membutuhkan waktu yang lama maka tidak akan saya dengan satu kali tatap muka.
- e. Pendidik harus siap dengan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, ketika pelaksanaan metode ini tidak berjalan sesuai dengan rencana awal, seperti peserta didik masih belum terbiasa menerapkan metode ini, masih terkesan peserta didik bingung kelas menjadi tidak kondusif.

- f. Jika dirasa memang tidak akan berjalan sesuai dengan rencana, maka pengalihan metode segera dilakukan oleh pendidik sebagaimana yang telah direncanakan di modul atau RPP yang telah disusun sebelumnya.²²

Pelaksanaan metode *Problem Solving* adalah implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah disusun oleh pendidik. Pada hal ini pendidik melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pendidik berupaya semaksimal mungkin agar pelaksanaan metode berjalan lancar ketika dalam proses pembelajaran. Pada tahapan ini pendidik harus mampu memancing peserta didik dengan stimulus-stimulus yang membuat peserta didik semangat untuk memecahkan permasalahan.

3. Evaluasi Metode *Problem Solving* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengevaluasian dilakukan setelah diterapkannya metode *Problem Solving* di terapkan, hal ini perlu dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat keefisienan suatu metode yang digunakan, serta untuk mengetahui tercapai atau tidaknya target yang telah disusun di perencanaan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam proses evaluasi metode *Problem Solving* ini diantaranya:

²² M. Reyhan Florean *Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Pojok 03 Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar, Vol, 2, No, 1, (2016), h, 17

- a. Seorang pendidik harus memiliki instrumen evaluasi, untuk mengevaluasi apakah penerapan metode tersebut cocok dengan peserta didik, serta mengevaluasi apakah metode tersebut cocok dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Evaluasi selanjutnya tentang kemampuan peserta didik, apakah peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang ada dan memberikan solusinya, atau hanya cenderung pasif dan kurang berminat dengan metode yang digunakan.
- c. Melihat respon peserta didik serta melihat pemecahan masalah serta solusi yang diberikan oleh peserta didik, apakah sudah masuk kategori meningkat dalam kemampuan berpikir kritis.
- d. Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan metode tersebut ketika dalam proses pembelajaran yang berjalan.²³

Tahap evaluasi merupakan tahap yang terakhir dari perencanaan dan pelaksanaan, pada tahap ini pendidik hendaknya melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung seperti yang tertera di atas. Pendidik melakukan evaluasi dengan instrumen yang telah dipersiapkan. Pendidik juga harus mengevaluasi tentang keefisienan metode *Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Karena penerapan metode ini salah satunya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

²³ Siti Maryam , dkk, Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol 2, No 1, 2019, h, 7.

D. Kerangka Pikir

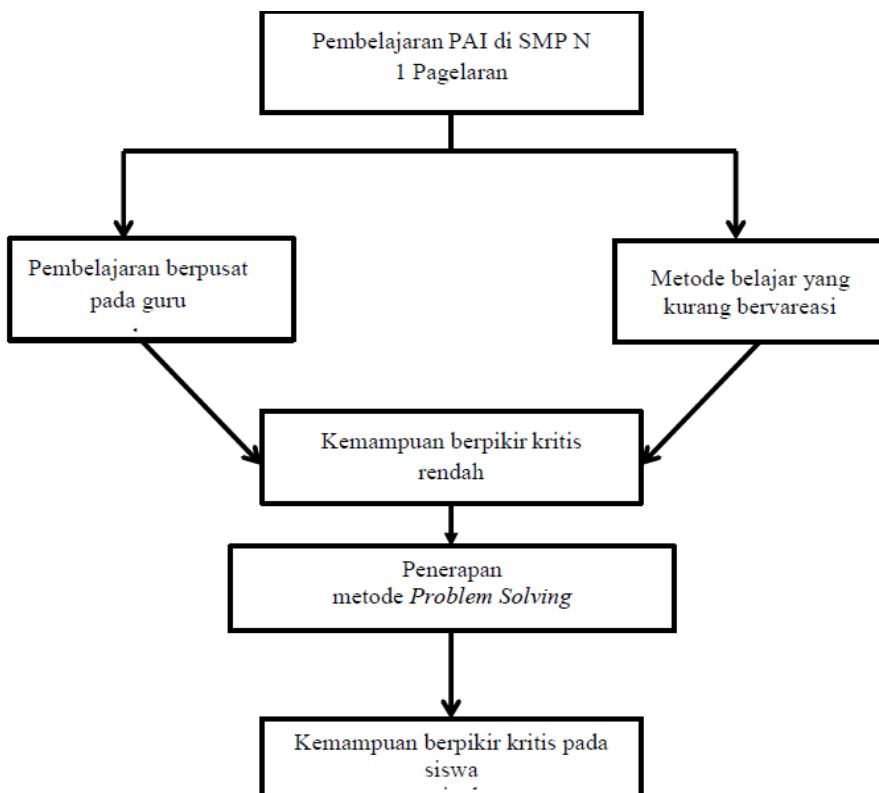
Pembelajaran di kelas merupakan suatu kegiatan yang diharapkan dapat melibatkan peran kedua belah pihak, baik pendidik maupun peserta didik. Namun dalam kenyataan pendidik sering hanya menjadikan peserta didik sebagai objek saat kegiatan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pendidik cenderung menggunakan metode konvensional sehingga peserta didik kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu sebab rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Perlu adanya penggunaan metode yang dapat melibatkan peran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat dipilih yaitu metode *Problem Solving*.

Metode *Problem Solving* menuntut peran peserta didik, seperti kegiatan diskusi dan presentasi, hal tersebut tentu saja akan memicu kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena peserta didik diharuskan untuk dapat memecahkan persoalan yang mereka temui saat kegiatan diskusi. Penerapan metode *Problem Solving* diharapkan mampu melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Keadaan tersebut juga terjadi di Sekolah Menengah Pertama, pembelajaran masih didominasi oleh pendidik, selain itu metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kurang bervariasi. Hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka rendah, karena peserta didik tidak dibiasakan pada persoalan-persoalan yang harus mereka pecahkan.

Dengan kondisi seperti ini, dirasa perlu untuk mencari solusi-solusi yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran PAI yang

melibatkan peran aktif peserta didik . Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menggunakan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran PAI salah satunya dapat dilakukan dengan metode *Problem Solving*. Melalui metode ini peserta didik dirasa mampu memecahkan tema permasalahan yang di berikan dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didiki. Dengan demikian, uraian kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1.
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada saat dilakukannya sebuah penelitian.¹ Penelitian deskriptif hanya sampai pada taraf deskripsi yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga dapat dipahami dan disimpulkan.²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1995), h. 309.

² Andi Arif Rifa'I, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Bangka: PPs, IAIN SAS Babel, 2019), h. 16.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dilaksanakan penelitian ini adalah di SMPN 1 Pagelaran Lampung pada peserta didik kelas VIII. Penulis memilih lokasi penelitian ini, karena di SMP ini menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu tempat penelitian yang terjangkau oleh penulis. Sedangkan latar waktu pada penelitian ini yaitu pada tahun ajaran 2023/2024 pada semester ganjil. Selain itu juga SMPN 1 Pagelaran Lampung telah memiliki akreditasi, sudah ditetapkan terakreditasi A (unggul).

C. Data dan Sumber Data

Data adalah tentang keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang digunakan melalui keterangan baik itu secara symbol, angka, kode, dll. Kemudian sumber data dikatakan subjek darimana data diperoleh, sebagaimana contoh dari teknik pengumpulan data³. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, dalam hal penelitian ini menggunakan dua macam sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara kepada dalam penelitian ini adalah Pendidik Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertiserta Peserta didik kelas VIII SMPN 1 Pagelaran Lampung. Observasi dan wawancara sebagai sumber data primer dalam penelitian ini.

³ Sonny Eli Zaluchu, Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama, *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, Vol. 4, No. 1 (2020).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti data-data SMPN 1 Pagelaran Lampung mengenai data-data jumlah pendidik, jumlah peserta didik, sejarah berdirinya SMPN 1 Pagelaran Lampung, Fasilitas-fasilitas, dan lain-lain.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *snowball sampling*. Menurut Sugiono *Snowball sampling* atau yang biasa disebut dengan bola salju adalah teknik pengambilan sumber data yang awalnya sedikit menjadi banyak, dengan ini penulis mengumpulkan data lagi jika sumber yang data yang diteliti dirasa kurang cukup untuk memenuhi data yang diinginkan sampai data yang diinginkan benar-benar cukup.⁴ Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik yang banyak dipakai dalam sebuah penelitian. Dengan teknik observasi penulis melihat secara langsung implementasi metode *Problem Solving* yang ada di SMP Negeri 1 Pagelaran Lampung pada mata pelajaran PAI. Dalam hal ini, penulis menggunakan jenis observasi partisipan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang biasa digunakan dengan menanyakan langsung beberapa pertanyaan yang

⁴ Faiza Chan, The Impack of Bullying on The Confidence of Elemmentary School Student, *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol, 4, No 3,, 2019, hal. 154

disusun sesuai dengan tujuan yang diinginkan kepada informan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada peserta didik dan pendidik di SMP Negeri 1 Pagelaran Lampung untuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena penulis berkeinginan untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat spontan dan mendapatkan jawaban yang apa adanya. dalam wawancara penulis menggunakan bantuan instrumen lainya seperti buku, alat pengambil gambar maupun alat pengambil rekaman suara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian dari pengumpulan data, dalam dokumentasi digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti penelitian seperti foto peserta didik melakukan diskusi, foto wawancara penulis kepada peserta didik dan pendidik, serta dokumen-dokumen terkait sejarah sekolah visi misi sekolah, jumlah peserta didik maupun jumlah guru dan lain-lain yang terkait tentang SMPN 1 pagelaran Lampung . Biasanya dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang kurang dari teknik observasi maupun wawancara.

E. Prosedur Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber (*data collection*), maka langkah berikutnya yakni menganalisis data. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification* sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan sangatlah banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penulis di lapangan maka data yang didapatkan akan semakin banyak dan rumit, maka dari itu perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang akan digunakan.⁵

Reduksi data adalah memilih, menyederhanakan, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.⁶ Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya yang dianggap masih kurang

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang telah dikumpulkan dan difokuskan, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok. Maka penyajian data disajikan secara singkat, bagan atau sejenisnya akan tetapi yang biasanya digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data diharapkan akan mempermudah pengambilan kesimpulan.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan ke-19, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 247.

⁶ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), hal. 354.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa hal baru yang belum ditemukan mengenai hal yang diteliti. Kesimpulan bisa berupa deskripsi yang memuat hal yang remang-remang setelah dilakukan penelitian maka akan menjadi jelas.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian di haruskan untuk menentukan keabsahan data. Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi data.

1. Triangulasi sumber

Yaitu membandingkan sumber dari beberapa informan yang berbeda. Bisa didapatkan dengan mewawancarai beberapa sumber data primer seperti pendidik mapel PAI dan peserta didik kelas VIII. Dan sumber data sekunder, seperti kepala sekolah dan para pendidik mapel lainnya.

2. Triangulasi metode

Yaitu membandingkan beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Penulis tidak hanya menggunakan satu metode namun ada beberapa metode yang digunakan dalam menggali informasi, seperti wawancara lalu diperkuat dengan observasi, lalu dokumentasi yang mana ketika metode tersebut digunakan untuk ke mengumpulkan data. sehingga dari berbagai metode pengumpulan data akan ditemukan kecocokan dan menemukan hasil yang diinginkan.⁷ Jadi dapat disimpulkan

⁷ Kurniawan Candra Guzma, Nina Oktarina, Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga, *Economic Education Analysis Journal*, vo, 2, No, 1, 2018, h. 34.

triangulasi adalah membandingkan beberapa data dari informan yang berbeda, bisa juga dilakukan dengan membandingkan hasil dari beberapa metode pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

1. Profil Satuan Pendidikan SMPN 1 Pagelaran Lampung

Berikut data Identitas SMPN 1 Pagelaran Lampung:

Tabel 4.1.
Identitas SMPN 1 Pagelaran Lampung

| | | | |
|----|---|---|--|
| 1 | Nama Sekolah | : | SMPN 1 Pagelaran |
| 2 | Nama Kepala Sekolah | : | Suprpto, M.Pd |
| 3 | NPSN | : | 10804955 |
| 4 | Nomor Statistik Sekolah | : | 201120106014 |
| 5 | Status Sekolah | : | Negeri |
| 6 | Alamat (Jalan/Desa/Kec/Kab/Prov / Kode Pos) | : | Jalan Raya Patoman Desa Patoman Kec. Pagelaran Kab. Pringsewu Provinsi Lampung.35375 |
| 7 | Koordinat | : | Longitude:.....latitude:..... |
| 8 | No. Telp/HP | : | 0852 7920 5623 |
| 9 | Faximili | : | - |
| 10 | Kepemilikan Tanah/bangunan | : | Milik Pemerintah |
| 11 | Luas”Tanah/Status” | : | 7.101 m2 SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah |
| 12 | Luas Bangunan | : | 2.293,58 m2 |
| 13 | Lokasi | : | Pedesaan |

2. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Pagelaran Lampung

SMPN 1 Pagelaran berdiri pada tahun 1976 memiliki luas lahan 7.101 m2 dengan status tanah hak pakai/Akte Jual Beli/HGB hibah dengan nomor statistic sekolah 201120106014

beralamat di desa Patoman Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

SMPN 1 Pagelaran mulai beroperasi pada tahun 1977. SMPN 1 Pagelaran telah meraih akreditasi A. SMPN 1 Pagelaran memiliki sarana dan fasilitas untuk mendukung kelancaran aktivitas pendidikan diantaranya memiliki 25 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 2 ruang pendidik, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 mushola, 1 lapangan upacara dan lapangan basket, 2 lokasi kantin, 1 ruang koperasi, 7 toilet, 1 gudang dan 1 areaparkir.

Pada tahun ajaran 2023/2024 ini, peserta didik SMPN 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu berjumlah 837 anak, terdiri dari 376 peserta didik laki-laki dan 461 peserta didik perempuan. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu berjumlah 68 orang yaitu 53 orang adalah tenaga pendidik dan kependidikan PNS dan 15 tenaga honorer.

Selain itu SMP N 1 Pagelaran lahir sebagai jawaban dan solusi dari permasalahan pendidikan di lingkungan masyarakat kecamatan pagelaran yakni memberikan pendidikan tingkat menengah pertama. SMP N 1 Pagelaran selalu berupaya tampil menjadi lembaga pendidikan yang mempersiapkan generasi-generasi muda yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan iman dan takwa (IPTEK dan IMTAQ).

3. Visi Misi dan Tujuan SMPN 1 Pagelaran Lampung

a. Visi

“Menjadi Sekolah Berprestasi Berlandaskan Iman Dan Takwa serta Berbudaya Lingkungan”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan Professional Pendidik Dan Tu
- 2) Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik
- 3) Melengkapi Sarana Dan Prasarana Program Intra Dan ekstrakurikuler
- 4) Melaksanakan Bimbingan Dan Pengembangan Secara Optimal Sesuai Dengan Potensi Yang Dimiliki
- 5) Melaksanakan Pembelajaran Secara Efektif Dan Efisien
- 6) Melaksanakan Pembinaan Iman Dan Taqwa Di Sekolah
- 7) Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Kondusif Berwawasan Wiyata Mandala
- 8) Menumbuhkan Penghayatan Dan Penerapan Ajaran Agama Dalam Kehidupan Pribadi, Bermasyarakat, Berbangsa Dan Bernegara

c. Tujuan

- 1) Sekolah mampu menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompentensi, beretos kerja, tangguh dan professional.
- 2) Tercapainya peningkatan nilai rata-rata UN sebesar 0,5 pada tahun 2022/2023.
- 3) Menjadi juara olahraga, seni dan pramuka tingkat

kabupaten.

- 4) Memiliki sarana dan pra sarana sesuai standar sarana dan prasarana pendidikan.
- 5) 80 % peserta didik berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 6) 85 % proses pembelajaran inovatif, kreatif, variatif dan saintifik
- 7) Terlaksananya sholat dhuhur berjamaah minimal 70 % dari warga sekolah.
- 8) Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah nyaman, aman, asri dan bersih sesuai dengan konsep wawasan wiata mandala.
- 9) Sekolah mampu memberikan pelayanan dan pengembangan ekstrakurikuler dalam rangka membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik.
- 10) Sekolah mampu mengembangkan budaya baca, budaya bersih takwa dan budaya sopan santun.

4. Tata Tertib Sekolah

a. Umum

- 1) Berpakaian sopan dan rapi dengan kelengkapan atributnya seperti bed loksi, dasi, topi sekolah dan asduk untuk seragam pramuka.
- 2) Berseragam sekolah putih biru (OSIS) hari senin dan selasa, berpakaian batik SMPN 1 Pagelaran hari rabu dan kamis bersepatu hitam kaos kaki putih dan pramuka hari jumat dan sabtu bersepatu hitam kaos kaki hitam (laki-laki celana panjang dan perempuan)

rok panjang)

- 3) Peserta didik hadir di sekolah 15 menit sebelum bel masuk pukul dan berdoa sebelum/sesudah belajar berakhir.
- 4) Sebelum mulai belajar peserta didik bersama-sama membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dan menyanyikan lagu Indonesia Raya.
- 5) Peserta didik terlambat datang kurang dari 15 menit harus lapor kepada pendidik piket dan diizinkan masuk kelas, jika terlambat lebih dari 15 menit tidak diperkenankan masuk kelas pada jam pelajaran pertama.
- 6) Pada waktu istirahat peserta didik dilarang berada di dalam kelas dan setiap pergantian jam belajar dilarang keluar dari ruangan belajar, kecuali penpendidiks kelas yang berkepentingan.
- 7) Sebelum pulang peserta didik menyanyikan salah satu lagu kebangsaan, peserta didik diwajibkan langsung pulang kerumah, kecuali mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan dilarang duduk duduk (nongkrong) di tepi jalan atau tempat-tempat tertentu.
- 8) Setiap kelas melaksanakan jadwal piket kelas secara bergiliran dan menjaga suasana ketenangan belajar di lingkungan sekolah serta membuang sampah pada tempatnya.
- 9) Dilarang merokok, narkoba, membawa senjata tajam/api, handphone, kendaraan bermotor, video

caset, bacaan pornografi, bertindak asusila, pemalakan dan kriminal baik di dalam maupun diluar sekolah.

- 10) Dilarang berkelahi baik perorangan maupun kelompok di dalam maupun di luar sekolah.
- 11) Dilarang berambut panjang bagi laki-laki dan memakai cat rambut, bertato, berkuku panjang, make up berlebihan, membawa/memakai perhiasan dan aksesoris lain.
- 12) Menggunakan bahasa (kata) yang sopan dan beradab, menghargai perbedaan agama, latar belakang social dan budaya masing-masing.
- 13) Dilarang mencoret dinding bangunan, pagar, perabot, dan peralatan sekolah lainnya.
- 14) Ketidakhadiran lebih dari 10% hari efektif belajar 1 semester dinyatakan mengundurkan diri atau tidak diperbolehkan mengikuti ulangan semester.
- 15) Bersedia menerima keputusan dari sekolah bila nilai rapor pada semester berjalan tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan minimum)
- 16) Sanggup, mentaati peraturan yang tertuang dalam buku point peserta didik, apabila mendapat point 50 atau lebih pada tahun pelajaran berjalan bersedia mengundurkan diri.

b. Sanksi

Peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata karma dan tata tertib sekolah dikenakan sanksi sebagai berikut:

- 1) Teguran
- 2) Penugasan atau tindakan dewan pendidik dan satpam sekolah
- 3) Pemanggilan orang tua
- 4) Skorsing
- 5) Dikembalikan ke orang tua/mengundurkan diri

5. Data Kepala Sekolah dari SMPN 1 Pagelaran Lampung

Daftar nama-nama kepala sekolah dari tahun awal berdirinya SMPN 1 Pagelaran Lampung sampai dengan sekarang.

Tabel 4.2
Nama Kepala Sekolah SMPN 1 Pagelaran Lampung
Dari Tahun Ke Tahun

| No | Nama Kepala Sekolah | Th...s.d Th... |
|----|-----------------------|-------------------|
| 1. | Drs. Hi. Sugiman D | 1977 s.d 1987 |
| 2. | Drs. Hi. Sarjono HS | 1988 s.d 1997 |
| 3. | Drs. Sujitno | 1998 s.d 1999 |
| 4. | Drs. Tarsikin | 2000 s.d 2006 |
| 5. | Dra. Hj. Ratnawati | 2007 s.d 2008 |
| 6. | Drs. Surowardi | 2009 s.d 2010 |
| 7. | Suwardi SY. SPd | 2010 s.d 2015 |
| 8. | Satino, S.Pd | 2015 s.d 2019 |
| 9. | Dra. Halida Nurdianti | 2019 s.d 2021 |
| 10 | Suprpto, M.Pd | 2021 s.d Sekarang |

6. Jumlah Peserta Didik SMPN 1 Pagelaran Lampung

Berikut data jumlah peserta didik SMPN 1 Pagelaran Lampung:

Tabel 4.3
Data Peserta didik Kelas VII, VIII DAN IX , T SMPN 1
Pagelaran Lampung tahun Pelajaran 2023-2024

| No | Kelas | Agama | | | | | | | | | | Jum L/P | | Jml Total |
|----|---------|-------|-----|-----------|---|----------|----|-------|---|-------|---|---------|-----|-----------|
| | | Islam | | Protestan | | Khatolik | | Hindu | | Budha | | I | P | |
| | | L | P | L | P | L | P | L | P | I | P | | | |
| 01 | Kelas 7 | 106 | 111 | 0 | 1 | 3 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 110 | 114 | 224 |
| 02 | Kelas 8 | 123 | 148 | 0 | 2 | 1 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 124 | 155 | 279 |
| 03 | Kelas 9 | 152 | 134 | 1 | 2 | 3 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 156 | 139 | 295 |
| | Jumlah | 381 | 393 | 1 | 5 | 7 | 10 | 1 | 0 | 0 | 0 | 390 | 408 | 798 |

7. Data Tenaga Pengajar/Pendidik

Berikut data jumlah pendidik SMPN 1 Pagelaran Lampung:

Tabel 4.4
Keadaan Pendidik SMPN 1 Pagelaran Lampung Bulan
Februari Tahun 2023

| No | Nama Pendidik | TK.PEND | Nama Jabatan | Jurusan |
|----|--------------------------|---------|------------------------|--------------------|
| 1 | Suprpto, M.Pd. | S.2 | Kepala Sekolah | Pend. Matematiks |
| 2 | B Wahyuriyanti, S.Pd | S.1 | Pendidik Madya | Pend. Bahasa |
| 3 | M. Sulastri S.Pd S.Pd | S.1 | Pendidik Madya | Pend. MIPA |
| 4 | Hendi Purwanto S.Pd S.Pd | S.1 | Pendidik Madya | Pend. MIPA |
| 5 | Satinah S.Pd | S.1 | Pendidik Madya | Pend. Bhs & sastra |
| 6 | Rustiati S.Pd | S.1 | Pendidik Madya | Pend. MIPA |
| 7 | Siti Rogayah S.Pd | S.1 | Pendidik Madya | Pend. MIPA |
| 8 | Bambang Gunadi S.Pd | S.1 | Pendidik Madya | PKn |
| 9 | Supriyati S.Pd | S.1 | Pendidik Madya | Pend. MTK |
| 10 | Nela Destiana S.Pd | S.1 | Pendidik Madya | Pend. Bhs |
| 11 | Ratnaningsih S.Pd | S.1 | Pendidik Madya | Ilmu Pendidikan |
| 12 | Sumirah S.Pd | S.1 | Pendidik Madya | Pend. MIPA |
| 13 | Budiono S.Pd | S.1 | Pendidik Madya | Pend. Bahasa |
| 14 | Sugiono S.Pd | S.1 | Pendidik Madya | Pend. MIPA |
| 15 | Paino, A.Md.Pd | D.3 | Pendidik Madya | Bahasa Indonesia |
| 16 | Gatut Pujianto, A.Md.Pd | D3 | Pendidik Madya | Pendidikan IPA |
| 17 | A Sunarno | PGSMTP | Pendidik Madya | Olahraga dan kes. |
| 18 | Suiswantoro | D.II | Pendidik Madya | Olahraga dan kes. |
| 19 | Darmawan, S.Pd | S.1 | Pendidik Madya | Pend. MTK |
| 20 | Budiyanto, S.Pd | S.1 | Wakasek Pendidik Madya | Ilmu Pendidikan |
| 21 | Didang Dwi H, A.Ma.Pd | D.2 | Pendidik Madya | Pend. Seni rupa |
| 22 | Nugroho Basuki | D.1 | Pendidik Madya | Bahasa Indonesia |
| 23 | Junita Nurdiana, S.Pd | S.1 | Pendidik Madya | Ilmu Pendidikan |
| 24 | Tukirin, S.Pd | S.1 | Pendidik Madya | PPKn |

| | | | | |
|----|--------------------------|-------|-----------------------|---------------------|
| 25 | Harjanto Ahmad, S.Pd,mm | S.2 | Pendidik Madya | Manajemen |
| 26 | Y. Setioadi, S.Pd | S.1 | Pendidik Madya | Pend. Ekonomi |
| 27 | Drs. Pujiadi | S.1 | Pendidik Madya | Kependidikan |
| 28 | Mariyana, S.Pd | S.1 | Pendidik Muda | Ilmu Pendidikan |
| 29 | nurlelawati, S.Pd | S.1 | Pendidik Muda | BK |
| 30 | Heni Widiastuti, S.Pd | S.1 | Pendidik Muda | PPKn |
| 31 | Sarindi, S.Pd | S.1 | Pendidik Muda | Pend. Bahasa sastra |
| 32 | Hartoyo, S.Pd | S.1 | Pendidik Muda | IPA |
| 33 | Sriyati, S.Pd | S.1 | Pendidik Muda | Ilmu Pendidikam |
| 34 | Nuri Susilowati | S.1 | Pendidik Muda | Pend. IPS |
| 35 | Anna Heni YSW, S.Pd | S.1 | Pendidik Muda | Pend. MIPA |
| 36 | Eli Kusnawati N, S.Pd | S.1 | Pendidik Pertama | Pend. IPS |
| 37 | Devi Amalia S, S.kom | S.1 | Pendidik Pertama | Sistem Informasi |
| 38 | Hengki Yulian, S.TI | S.1 | Pendidik Pertama | Teknik Informatika |
| 39 | Kartika Utami, S.Pd | S.1 | Pendidik Pertama | Pend. Bahasa |
| 40 | Y. ervita Dwi, S.Pd | S.1 | Pendidik Pertama | Penjasorkes |
| 41 | Ria Andriani, S.Pd | S.1 | Pendidik Pertama | Pendidikan IPS |
| 42 | Andri Hermawan, S.Pd | S.1 | Pendidik Pertama | Ilmu Pendidikan |
| 43 | Rosidi, S.Pd | S.1 | Pendidik Pertama | Pend. Bahasa sastra |
| 44 | Hera Agustinami, S.Pd | S.1 | Pendidik Pertama | Pend. Bahasa sastra |
| 45 | Fitri Hartati, S.Pd | S.1 | Pendidik Pertama | PPKn |
| 46 | Kamini, S.kom | S.1 | Pendidik Pertama | Sistem Informatika |
| 47 | Rizky Saputra, S.Pd | S.1 | Pendidik Pertama | Penjasorkes |
| 48 | Metri Gilang Y, S.Pd | S.1 | Pendidik Pertama | Pend. Kesenian |
| 49 | Khoiruman Azam, S.Pd | S.1 | Pendidik Pertama | PAI |
| 50 | Mukhlisin, M.Pd.I | S.2 | Pendidik Perama | PAI |
| 51 | Simambang, SE.MM | S.2 | TU PNS | Manajemen |
| 52 | Sutarman | SMA | TU PNS | IPS |
| 53 | Parniyah, S.Pd.SD | S.1 | TU PNS | PGSD |
| 54 | Endro Martoyo | SMA | TU PNS | Peng Budaya |
| 55 | Nur Hidayat, S.Pd.I | S.1 | Pendidik Honor | Pendidikan Agama |
| 56 | Nurin Hustrikasari, S.Pd | S.1 | Pendidik Honor | Bhs Inggris |
| 57 | Febrianti Kusuma W, S.Pd | S.1 | Pendidik Honor | BK |
| 58 | Dita Widiastuti, S.Pd | S.1 | Pendidik Honor | PKn |
| 59 | Mei Fitriana, S.Pd | S.1 | Pendidik Honor | Matematika |
| 60 | Nur Dewi Safitri, S.Pd | S.1 | Pendidik Honor | Bhs Indonesia |
| 61 | Tri Nurdianto, S.Pd.I | S.1 | Pendidik Honor | PAI |
| 62 | Sakijo | S.2 | Pendidik Honor | Manajemen |
| 63 | Buntoro | SMP | Penjaga Sekolah | - |
| 64 | Mudakir | SD | Penjaga sekolah | - |
| 65 | Sutarmin | SD | Keb. lingkungan | - |
| 66 | Warsono | S.1 | Op. computer | Sastra Inggris |
| 67 | Eka Agustina | D.1 | Adm Kepeserta didikan | Komputer |
| 68 | Joni Irawan | D.III | Adm Kepeserta didikan | Komputer |
| 69 | Soni Priyono | MTS | Keb. lingkungan | - |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Pagelaran Pringsewu berjumlah 68 orang. Tenaga pendidik dan kependidikan”laki-laki berjumlah 36 orang, sedangkan tenaga”pendidik”dan kependidikan”perempuan berjumlah 32 orang.

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Pagelaran Lampung

| No | Jenis Ruang | Jumlah | Kondisi | |
|----|----------------------|--------|---------|-------|
| | | | Baik | Rusak |
| 1 | Ruang kelas | 25 | ✓ | |
| 2 | Perpustakaan | 1 | ✓ | |
| 3 | Ruang UKS | 1 | ✓ | |
| 4 | Gudang | 1 | ✓ | |
| 5 | Ruang Pendidik | 2 | ✓ | |
| 6 | Toilet | 8 | ✓ | |
| 7 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | ✓ | |
| 8 | Ruang TU | 1 | ✓ | |
| 9 | Mushola | 1 | ✓ | |
| 10 | Lapangan Upacara | 1 | ✓ | |
| 11 | Tempat Parkir | 1 | ✓ | |
| 12 | Koperasi Sekolah | 1 | ✓ | |
| 13 | Kantin sekolah | 2 | ✓ | |
| 14 | Lab computer | 1 | ✓ | |
| 15 | Lapangan sepak bola | - | - | |
| 16 | Lapangan futsal | - | - | |

Pendukung lainnya tidak sama sekali mengalami kerusakan. Hanya saja ada yang kurang dalam sarana dan prasarananya diantaranya adalah lapangan sepak bola dan lapangan futsal,”sementara yang lainnya dalam keadaan baik.”

Perlengkapan sarana dan prasarana sekolah didata bermaksud agar semua fasilitas yang ada”disekolah dalam

kondisi siap pakai. Oleh sebab itu perlengkapan sekolah dapat dikatakan layak untuk dipakai setiap saat, pada saat peserta didik akan menggunakannya. Semua kegiatan pengadaan sarana dan pra sarana sekolah dilakukan dengan hati-hati.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dalam hal penulis menggunakan teknik analisis data terhadap data yang diperoleh dari penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari observasi, interview dan dokumentasi pada objek penelitian yang dilakukan pada efektivitas pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 1 Pagelaran Pringsewu.

B. Hasil Penelitian

Metode pembelajaran yang mampu melatih peserta didik untuk berpikir kritis salah satunya dengan cara memecahkan masalah pada tema pembelajaran. Metode yang berbasis pemecahan masalah salah satunya metode *Problem Solving*, penggunaan metode *Problem Solving* dalam kegiatan pembelajaran dengan cara melatih peserta didik untuk diskusi berkelompok dalam memecahkan masalah dan memberikan solusi.

Penerapan metode *Problem Solving* di SMPN 1 pagelaran Lampung berjalan salah satunya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam penerapannya tentunya pendidik melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Data yang di peroleh oleh penulis di lapangan melaulu wawancara, obserevasi dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Problem Solving* pada Mata Pelajaran PAI.

a. Perencanaan Metode *Problem Solving* pada Mata Pelajaran PAI.

Untuk mengumpulkan data mengenai perencanaan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran PAI penulis melakukan wawancara kepada pendidik, mengenai perencanaan metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam tentang perencanaan metode *Problem Solving* yang di terapkan di SMP N 1 pagelaran lampung pada kelas VIII, beliau menyatakan bahwa:

“Proses perencanaan dalam menggunakan metode *Problem Solving* di pembelajaran PAI dalam perencanaannya sama seperti perencanaan pada pembelajaran umumnya, menyiapkan modul perencanaan pembelajaran, yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Serta yang paling penting dalam penggunaan metode di dalam modul ditulis menggunakan metode *Problem Solving* dan disesuaikan juga langkah-langkahnya, serta yang paling penting menyesuaikan apakah materi pembelajaran tersebut cocok atau sesuai jika menggunakan metode *problem solving*.”¹

Dalam perencanaan metode *Problem Solving* memiliki beberapa langkah-langkah yang telah dipersiapkan oleh

¹ Wawancara dengan pendidik mata pelajaran PAI kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung.

pendidik, hal ini sebagaimana pernyataan pendidik mata pelajaran PAI:

“Menurut saya, langkah-langkah dalam merencanakan metode *Problem Solving* sudah saya sesuaikan dengan referensi-referensi yang saya ketahui. Langkah-langkah dalam perencanaan menerapkan metode *Problem Solving* seperti dalam perencanaannya harus menemukan materi yang tepat dan dalam materi tersebut harus ada masalah-masalah yang harus dipecahkan. Lalu langkah berikutnya peserta didik diarahkan untuk mencari referensi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Lalu menguji kebenaran jawaban dan menarik kesimpulan, metode ini merupakan salah satu metode yang memiliki tingkat kesulitan, karena biasanya tidak selesai dalam suatu pertemuan untuk peserta didik tingkat SMP.”²

Selaras dengan hal itu, penulis juga mengumpulkan dokumen-dokumen perencanaan penerapan metode *Problem Solving* sebagai dokumentasi yang berupa modul dan perlengkapan-perengkapan seperti buku referensi serta langkah-langkah penerapan metode *Problem Solving* yang telah disusun sedemikian rupa oleh pendidik mata pelajaran PAI untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.³

b. Penerapan Metode *Problem Solving* di pembelajaran PAI

Penerapan metode *Problem Solving* dalam mata pelajaran PAI diterapkan salah satunya pada kelas VIII, hal

² Wawancara dengan pendidik mata pelajaran PAI kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

³Observasi dan dokumentasi yang dilakukan penulis di SMP N 1 Pagelaran Lampung

ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis. Pada hal ini penulis mewawancarai peserta didik mengenai penerapan metode *Problem Solving* yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran PAI, penulis meminta peserta didik untuk menceritakan kembali bagaimana proses pemecahan masalah tematik, yang diberikan oleh pendidik mapel PAI, para peserta didik menyatakan bahwa:

“Dalam proses memecahkan tema permasalahan yang diberikan oleh pendidik, biasanya pendidik memerintahkan kami untuk mengetahui dulu tentang definisi tema tersebut, dan mencari referensinya di perpustakaan lalu mencari titik permasalahannya, setelah itu mencari solusi yang realistis dan sesuai sedang memiliki dasar hukum.”⁴

Dalam penerapan metode *Problem Solving* tentunya ada beberapa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh pendidik sebagai pendidik dalam proses pelaksanaannya. Hal ini berdasarkan hasil pernyataan pendidik mata pelajaran PAI menyatakan bahwa:

”Kesulitan dalam penerapan metode *Problem Solving*, yang pertama faktor internal itu seperti kemampuan pendidik sendiri tersebut dalam menentukan materi-materi yang akan digunakan dan melakukan pemanasan atau pancingan-pancingan, agar peserta didik memiliki keinginan untuk memecahkan masalah. Hal itu merupakan kemampuan yang sulit tetapi harus dimiliki jika menggunakan metode *Problem Solving* jika kita tidak memberikan feedback atau stimulus stimulus yang memancing rasa ingin tahu peserta didik, maka peserta didik akan pasif dalam

⁴ Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

memecahkan masalah. Serta kesulitan yang lain dari faktor eksternal dari peserta didik faktor peserta didik, jika peserta didik tidak bersemangat atau tidak kompak dalam pelaksanaannya maka menjadi tidak kondusif.”⁵

Dari pernyataan pendidik di atas dapat kita ketahui bahwa kemampuan dalam memilih materi-materi yang akan digunakan merupakan hal yang penting untuk memberikan stimulus atau pancingan-pancingan agar peserta didik semangat untuk memecahkan masalah. Maka dari itu tidak semua materi PAI sesuai jika diterapkan menggunakan metode *Problem Solving*. Beberapa materi yang sesuai jika menggunakan metode *Problem Solving* sebagaimana pernyataan pendidik:

“Materi PAI yang cocok untuk metode *Problem Solving* . Ya seperti materi-materi yang bersifat kontemporer, atau terbaru. Karena jika ibadah mahdhah yang ketetapanannya sudah ditulis dan di Nas kan langsung di dalam Al-Qur’an. Maka dari itu ibadah ghoiru mahdoh seperti siakp jujur dan amanah, lalu berbuat kebaikan, yang ketentuan pelaksanaannya tidak dijelaskan detail dalam Al-Qur’an, dan terkadang memiliki problem-problem, seperti korupsi, mengapa orang yang sudah tau korupsi itu salah menurut agama dan Negara tetapi tepap melakukannya, dan ia tau bahwa sikap jujur dan amanah itu suatu yang baik dan di perintah oleh agama. Maka materi pembelajaran seperti itu sangat cocok sekali jika menggunakan metode *Problem Solving*.”⁶

⁵Wawancara dengan pendidik mata pelajaran PAI kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

⁶Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

Selaras dengan itu penulis melakukan observasi ke lapangan tentang penerapan metode *Problem Solving* dalam mata pelajaran PAI bahwasanya metode problem solving benar-benar diterapkan berdasarkan observasi penulis, diperkuat dengan pernyataan peserta didik dan pendidik khususnya di kelas VIII bahwa metode tersebut diterapkan di salah satu materi PAI yaitu Sikap Jujur Dan Amanah dan Menjadi Pribadi yang Berintegritas.⁷

c. Evaluasi Metode *Problem Solving* di pembelajaran PAI

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan pendidik juga melakukan evaluasi terhadap penerapan metode *Problem Solving*. Evaluasi dalam pembelajaran tentunya perlu dilakukan oleh pendidik hal ini untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangannya dan bagaimana cara untuk menanggulangi hal-hal tersebut terlebih lagi dalam penerapan metode problem solving yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, hal ini sebagaimana pernyataan pendidik mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pagelaran menyatakan bahwa:

“Cara mengevaluasi dan memberikan penilaian terkait pelaksanaan metode *Problem Solving*, secara garis besar sama dengan evaluasi pada pembelajaran yang lainnya. Pendidik tentunya harus melihat capaian-capaian kompetensi, Apakah sudah tercapai semua

⁷ Observasi dan dokumentasi yang dilakukan penulis di SMP N 1 Pagelaran Lampung

dengan baik?, dan materi pembelajaran dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Jika kita ingin mengukur metode *Problem Solving* ini apakah berjalan dengan baik atau tidak dan dapat meningkatkan berfikir kritis atau tidak, kita bisa melihat dalam proses pembelajaran, Apakah peserta didik antusias dalam mencari referensi, antusias dalam memecahkan masalah dan semangat dalam memberikan solusi untuk dijelaskan di depan. Jika kemampuan peserta didik dalam menganalisis serta memecahkan masalah menjadi lebih meningkat dan lebih baik, maka bisa dikatakan metode *Problem Solving* mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik menjadi lebih baik lagi. Pada penerapan metode *Problem Solving* yang saya lakukan hal itu terjadi adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menganalisis mengidentifikasi serta memecahkan permasalahan”⁸

Terkait evaluasi penerapan metode *Problem Solving*, tentang perasaan dan pendapat peserta didik terhadap penerapan metode problem solving. Hal ini sebagaimana pernyataan peserta didik: “Perasaan saya senang ketika ada proses pembelajaran yang memecahkan masalah dan memberikan solusi, tapi terkadang bingung juga jika temanya asing jadi bingung untuk mencari inti permasalahannya.”⁹

Observasi juga dilakukan oleh penulis mengenai evaluasi pembelajaran *Problem Solving* penulis juga mengamati pembelajaran serta melakukan penilaian terhadap penerapan metode *Problem Solving*, menurut

⁸ Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

⁹ Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung.

pengamatan penulis metode *Problem Solving* ketika awal diterapkan awal mulanya peserta didik masih kurang terbiasa sehingga mengakibatkan kurangnya efektifitas dalam penerapannya. Akan tetapi, setelah diterapkannya metode ini beberapa kali terlihat peserta didik mulai terbiasa dalam proses pembelajaran. Metode ini menuntut peserta didik jauh lebih aktif dan pendidik berperan mengontrol kelas. Menurut pengamatan penulis, metode memerlukan beberapa pertemuan atau agar peserta didik lebih terbiasa dan metode ini dapat efektif dalam proses pembelajaran.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penerapan Metode *Problem Solving*

Dalam penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* ini tentunya ada faktor penghambat dan faktor pendukung, yang mana tiga aspek utama yaitu pendidik, peserta didik dan sarana prasarana. Ketiganya bisa saja menjadi faktor penghambat atau faktor pendukung tergantung pada penerapannya, jika pendidik merasa senang dan mampu serta mengetahui cara penerapan penerapan metode ini maka bisa menjadi faktor pendukung dan sebaliknya. Hal ini sebagaimana pernyataan pendidik mata pelajaran PAI menyatakan bahwa:

“Jika dari pihak pendidik ditanya terbebani tidak dalam melaksanakan metode *Problem Solving*, isya Allah tidak karena itu sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai pendidik namun hanya memerlukan persiapan yang lebih ketika menerapkan metode ini, saya selaku pendidik

sangat mendukung dan saya mencari referensi terbaru mengenai metode ini agar berjalan lancar.”¹⁰

Peserta didik juga menyatakan tentang kekompakan peserta didik dalam melaksanakan metode *Problem Solving* yang mana kekompakan tersebut bisa menjadi faktor pendukung atau faktor penghambat. Jika kekompakan berjalan dengan tepat maka menjadi faktor penghubung dari segi peserta didik tetapi sebaliknya. Penulis mewawancarai peserta didik mengenai kekompakan kelompoknya, hal ini sebagaimana pernyataan peserta didik:

“Sejauh ini saya berada di kelompok yang kompak jadi menurut saya kelompok saya kompak dalam memecahkan masalah ada yang mencari referensi ada yang membaca hasil semua referensinya jadi dibagi tugasnya dan saya merasa bias bekerjasama dengan teman-teman saya dengan baik.”¹¹

Selain pendidik dan peserta didik sarana dan prasarana juga bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Problem Solving* karena hal ini berpengaruh seperti perpustakaan. Perlunya perpustakaan yang lengkap untuk mencari referensi dan memecahkan permasalahan dalam metode *Problem Solving* mengenai sarana dan prasarana di SMP 1 Pagelaran Lampung, pendidik mata pelajaran baik menyatakan bahwa:

“Untuk sarana dan prasarana sangat mumpuni karena adanya perpustakaan dengan banyak referensi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Ketika saya menggunakan metode *Problem Solving* sarpras seperti ruangan kelas

¹⁰ Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

¹¹ Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

yang mumpuni merupakan faktor pendukung, seperti adanya proyektor untuk menampilkan video atau berita-berita yang mana menjadi cikal bakal atau stimulus untuk terpancingnya keinginan mereka menanggapi fenomena tersebut.”¹²

Selaras dengan pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 pagelaran sangat memenuhi dan menunjang Dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah perpustakaan berikut pernyataan peserta didik kelas VIII:

“Perpustakaan kami memiliki refisiensi yang cukup untuk mencari definisi tentang tema-tema yang diberikan oleh pendidik karena setiap tema-tema yang diberikan oleh pendidik ketika mencari harga yang tidak perpustakaan ada.”¹³

Selaras dengan hal tersebut penulis juga lakukan observasi dan dokumentasi terhadap perpustakaan dan sarana prasarana lainnya yang mendukung penerapan metode problem solving. Perpustakaan di SMP N 1 Pagelaran Lampung sudah sangat mumpuni sebagai bahan referensi karena sudah terbilang memiliki referensi yang lengkap untuk setiap mata pelajaran yang ada di tingkat SMP, selain itu pula ruangan kelas dan pendidik yang profesional juga ada di SMP ini sehingga hal-hal tersebut mendukung dalam penerapan metode *Problem Solving*.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Problem Solving* **Metode *Problem Solving***

¹² Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

¹³ Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. *Problem Solving* bisa dikatakan menjadi salah satu terobosan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik menjadi kritis dan kreatif. Tentunya awal mula penerapan metode ini memiliki respon yang berbeda-beda, hal ini sebagaimana pernyataan pendidik mata pelajaran PAI tentang respon peserta didik ketika awal mula menggunakan metode :

“Awal mula respon peserta didik ketika diberi tugas untuk memecahkan masalah masih terlihat bingung dan belum terbiasa, mungkin bagi peserta didik adalah hal yang baru dan pertama kalinya melakukan metode seperti itu. Akan tapi dengan arahan dan bimbingan yang diberikan oleh pendidik respon peserta didik menjadi lebih aktif dan baik. Apalagi setelah beberapa kali metode ini digunakan dalam pembelajaran bisa terlihat peserta didik lebih semangat dalam melakukan pembelajaran.”¹⁴

Selain pemecahan masalah memberikan solusi merupakan salah satu kelebihan metode *Problem solving*, pendidik juga melakukan upaya untuk melatih peserta didik dalam memberikan solusi dalam permasalahan:

“Saya sebagai pendidik dalam melatih peserta didik memberikan solusi dalam permasalahan, dengan cara mengarahkan peserta didik untuk mencari referensi terkait permasalahan-permasalahan tersebut, dan memberikan mencari tahu kebenaran atau kesalahan terhadap masalah tersebut sehingga memberikan solusi yang relevan dan sesuai kalau pada mata pelajaran PAI, dan harus sesuai dengan ajaran Islam atau pendapat para ulama tentunya yang paling tepat adalah bersumber Al-Qur’an dan hadist.

¹⁴ Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

Jadi solusi dari permasalahan tersebut harus ada dasarnya dan tidak sembarangan mengambil dasar.”¹⁵

Selaras dengan hal itu peserta didik juga menyatakan pernyataan tentang kemampuan memecahkan masalah menjadi lebih baik, hal yang merupakan kelebihan metode *Problem Solving* sebagaimana pernyataan peserta didik:

“Setelah beberapa kali melakukan pembelajaran memecahkan masalah saya menjadi lebih terbiasa dalam memecahkan permasalahan, karena kita diajari untuk mencari inti dari permasalahan, lalu memberikan solusi sesuai dengan dasar yang benar.”¹⁶

Selain memiliki kelebihan-kelebihan di atas metode *Problem Solving* juga memiliki beberapa kekurangan seperti alokasi waktu yang panjang, hal ini bisa menimbulkan kejenuhan untuk peserta didik jika pendidik kurang pandai menyiasatinya, Hal ini sebagaimana pernyataan peserta didik:

“Terkadang merasa jenuh karena masih tema yang sama yang dibahas karena tidak selesai dalam suatu pertemuan terkadang jika temanya asik dan saya paham saya jadi semangat dalam kegiatan pembelajarannya.”¹⁷

Hal ini juga selaras dengan pernyataan pendidik yang mana alokasi waktu yang diperlukan pada metode *Problem Solving* tidak sama sebagai metode yang lainnya yang berkaitan dengan satu pertemuan Berdasarkan pernyataan pendidik PAI menyatakan bahwa:

¹⁵ Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

¹⁶ Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

¹⁷ Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

“Alokasi waktu dalam penerapan metode *Problem Solving* terbilang sangat panjang. Karena tidak selesai dalam satu pertemuan, biasanya dalam pertemuan pertama itu memberikan tema-tema permasalahan, pancingan atau stimulus, dan peserta didik mulai mencari referensi. Pertemuan kedua diskusi memecahkan permasalahan. Lalu pertemuan terakhir memberikan solusi dan menerangkannya di depan peserta didik-peserta didik yang lain atau presentasi.”¹⁸

Maka dari itu pemilihan tema pembelajaran yang tepat merupakan salah satu hal yang mempengaruhi agar penerapan metode *Problem Solving* yang memiliki alokasi waktu yang panjang tidak membuat peserta didik jenuh, hal ini sebagaimana pernyataan pendidik mapel PAI:

"Tentunya pendidik harus memilah-milah tema pembelajaran PAI yang tepat untuk menggunakan metode problem solving, seperti tema-tema yang kontemporer atau terbaru yang mana memang pada zaman Nabi tidak dijelaskan secara rinci seperti ibadah ghairu mahdhah yang ketentuan-ketentuan itu tidak dijelaskan secara rinci Tetapi hanya ada ketentuannya atau seperti permasalahan yang dapat berkembang dengan adanya perkembangan zaman contoh spesifikasinya dan menerapkan di materi pembelajaran tentang sikap jujur dan amanah."¹⁹

Selain itu menurut sudut pandang penulis dan hasil observasi di lapangan, metode ini memiliki beberapa kekurangan diantaranya, ketika peserta didik kurang memahami materi tersebut dan kurang memahami cara kerja metode tersebut maka peserta didik akan terlihat sangat bosan, dan

¹⁸ Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

¹⁹ Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

bahkan cenderung menghilang semangat belajarnya. Metode ini jika diterapkan untuk peserta didik dengan jenjang pendidikan tingkat SMP tentunya pendidik harus pandai-pandai mengukur tingkat kesulitan dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik, karena jika lebih sulit dan di luar jangkauan peserta didik untuk tingkat SMP tentunya mereka akan tidak paham dan pembelajaran akan menjadi sangat membosankan.

Hal ini merupakan salah satu kekurangan yang perlu diperhatikan oleh pendidik jika menerapkan metode *Problem Solving*. Terelepas dari itu semua kelebihan-kelebihan yang dikatakan oleh pendidik dan ungkapan dari peserta didik penulis memiliki sudut pandang yang sama dalam hal tersebut tentunya jika metode ini berjalan dengan sesuai rencana dapat merangsang perkembangan kemajuan berpikir kritis peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat secara realistis dan bertindak kreatif dalam kehidupan khususnya dunia kerja ke depannya.

4. Kemampuan Berpikir Kritis

Setelah mengumpulkan tentang Penerapan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 pagelaran, penulis juga menggali informasi tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan berfikir kritis peserta didik merupakan salah satu variable yang diteliti dalam penelitian ini. Maka dari itu penulis melakukan wawancara kepada pendidik, pendidik menyatakan bahwa, ada indikator-indikator yang menunjukkan kemampuan berpikir peserta didik

meningkat, setelah penerapan metode *Problem Solving* hal ini sebagaimana pernyataan pendidik:

“Tanda-tanda atau indikator kemampuan berpikir peserta didik meningkat dapat kita lihat dari cara peserta didik memecahkan permasalahan, tema-tema pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Apakah pemecahan masalah dan solusi yang diberikan yaitu efektif dan realistis? atau hanya terkesan mengarang saja. Apakah ada alasan mengapa mengambil solusi tersebut? Jika hal tersebut terpenuhi maka bisa dikatakan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik meningkat. Karena biasanya untuk jenjang SMP, peralihan dari sekolah dasar, jadi daya pikir kritis anak-anak biasanya sangat lemah maka dari itu perlunya penggunaan metode *Problem Solving* untuk mulai melatih mereka sejak dini, jika nanti melanjutkan ke sekolah menengah ke atas atau sampai tahap perpendidikan tinggi mereka sudah terbiasa untuk mencari referensi memecahkan permasalahan dan lain sebagainya”²⁰

Salah satu indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu mampu mengidentifikasi masalah, hal ini merupakan salah satu tujuan dari metode problem solving. Pendidik menyatakan bahwa adanya perubahan peserta didik

”Kemampuan berpikir peserta didik sebelum menggunakan metode ini dalam mengidentifikasi masalah terbilang rendah, karena di awal penggunaannya metode ini masih susah untuk mengidentifikasi masalah. Setelah penggunaan metode *Problem Solving* ini beberapa kali lalu nampak peserta didik lebih aktif lagi dan mulai terbiasa mengidentifikasi masalah. hal ini membuktikan adanya peningkatan dalam daya pikir kritis peserta didik.”²¹

²⁰ Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung.

²¹ Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

Hal ini juga nampak dari pernyataan peserta didik ketika diwawancarai mengenai kemampuan menganalisa masalah. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan peserta didik menyatakan bahwa:

“Cara mengidentifikasi masalahnya yaitu mencari akar permasalahan seperti kemarin bertemakan tentang permasalahan yang terjadi adalah tentang penggelapan uang atau korupsi jadi inti permasalahannya adalah kurangnya kejujuran di dalam diri.”²²

Pada hal ini penulis juga melakukan observasi di lapangan, ketika penerapan metode problem solving dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengidentifikasi masalah dari sudut pandang penulis kemampuan berpikir kritis pada peserta didik untuk tingkat SMP sudah dikatakan baik karena mampu mengidentifikasi masalah dan mencari akar atau inti permasalahan. Kemampuan ini tentunya jarang dimiliki jika kemampuan berpikir kritis pada peserta didik belum ada, dikarenakan biasanya untuk tingkat SMP peserta didik menjawab hanya berdasarkan yang anda ketahui atau ketika memandang permasalahan tidak mencari akar pada permasalahannya. Kemampuan tersebut tentunya tidak luput dari arahan-arahan yang diberikan oleh pendidik dalam mengidentifikasi masalah, sehingga peserta didik mampu atau dapat mengidentifikasi masalah dengan tepat.

²² Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

Selain mengidentifikasi masalah berpikir kritis juga tentang cara penyelesaian masalah, serta mencari referensi dalam permasalahan tersebut. Sehingga dalam cara penyelesaian masalah tidak berdasarkan hal-hal yang tidak jelas atau opini yang belum pasti dan belum teruji kebenarannya, akan tetapi dalam pemecahan masalah tersebut berdasarkan observasi/refrensi yang ada serta sudah teruji, seperti buku yang ada di perpustakaan, dan lain sebagainya.. Hal ini dengan pernyataan pendidik:

“Saya sebagai pendidik dalam melatih peserta didik memberikan solusi dalam permasalahan, dengan cara mengarahkan peserta didik untuk mencari referensi terkait permasalahan-permasalahan tersebut, dan memberikan mencari tahu kebenaran atau kesalahan terhadap masalah tersebut sehingga memberikan solusi yang relevan dan sesuai kalau pada mata pelajaran PAI, dan harus sesuai dengan ajaran Islam atau pendapat para ulama tentunya yang paling tepat adalah bersumber Al-Qur’an dan hadist. Jadi solusi dari permasalahan tersebut harus ada dasarnya dan tidak sembarangan mengambil dasar.”²³

Kemampuan peserta didik dalam memberikan solusi terhadap permasalahan termasuk salah satu indikator peserta didik berpikir kritis. Penulis juga mewawancarai pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam tentang kemampuan peserta didik memberikan solusi dari permasalahan, beliau menyatakan bahwa:

“Saya perhatikan setelah penerapan metode *Problem Solving* mereka memberikan alasan atau solusi dari pertanyaan atau permasalahan tidak berdasarkan pendapat

²³ Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

mereka sendiri, akan tetapi mereka terbiasa untuk menjawab atau memecahkan masalah berdasarkan sumber atau referensi yang telah mereka cari. Hal ini membuktikan bahwa adanya indikator kemampuan berpikir kritis pada peserta didik ketika menggunakan metode *Problem Solving* karena kemampuan memberikan solusi sesuai dengan referensi serta dasar-dasar yang kuat ada pada diri peserta didik setelah penerapan metode *Problem Solving* tersebut.”²⁴

Selaras dengan itu peserta didik juga menyatakan tentang cara memberikan solusi terhadap permasalahan atau tema-tema yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Hal ini, berdasarkan pernyataan peserta didik:

“Cara kami memberikan solusi dari permasalahan tematik yang diberikan oleh pendidik yaitu dengan cara mengidentifikasinya, lalu mencari referensi yang sesuai, setelah itu mencari solusi dalam permasalahan tersebut berdasarkan referensi yang telah ada, jika ada permasalahan yang tidak terpecahkan maka kami bertanya kepada pendidik.”²⁵

Pada hari ini penulis juga melakukan pengamatan terkait kemampuan peserta didik dalam memberikan solusi dalam permasalahan. Berdasarkan pengamatan penulis cara memberikan solusi peserta didik sangat kreatif serta disertai dengan alasan-alasan dan referensi yang mendukung, kemampuan memberikan solusi atau menyimpulkan masalah tersebut termasuk salah satu kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, yang mana peserta didik mencari referensi, bukti-bukti dari berbagai sumber yang valid dan mendiskusikannya

²⁴ Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

²⁵ Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

dengan kelompok terlebih dahulu, sehingga setelah itu memberikan kesimpulan atau solusi dari permasalahan yang dipecahkan di depan teman-temannya dengan disertai referensi dan alasan yang logis serta referensi yang tepat juga.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik salah satunya adalah menggunakan motivasi agar peserta didik memiliki semangat belajar yang lebih. Dengan cara memberikan stimulus-stimulus atau pancingan-pancingan terhadap peserta didik, agar dapat termotivasi memecahkan tema permasalahan yang diberikan oleh pendidik dalam upaya meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik, hal ini sebagaimana pernyataan pendidik PAI:

“Saya memberikan stimulus dengan memberikan pancing-pancingan/ umpan balik, menggunakan media proyektor menampilkan video-video pendek, fenomena-fenomena yang terjadi dan yang terkait dengan materi yang akan digunakan menjadi tema metode problem solving. tentunya memberikan pandangan-pancingan yang menarik untuk dipecahkan sebagai suatu permasalahan agar peserta didik termotivasi Biasanya kalau tentang permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka lebih termotivasi.”²⁶

Selain hal tersebut materi dan metode yang tepat juga mempengaruhi meningkatnya kemampuan berpikir peserta didik. hal ini sebagaimana pernyataan pendidik PAI menyatakan bahwa;

²⁶Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

“Tema-tema materi yang cocok dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, sama halnya dengan tema yang cocok digunakan dalam metode problem solving, menurut saya dengan terbiasa memecahkan tema permasalahan akan membuat kemampuan berpikir peserta didik meningkat.”²⁷

Hal ini juga selaras dengan pernyataan peserta didik, yang mana pendidik tidak bosan-bosan untuk memberikan semangat, motivasi peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi:

“Pendidik selalu memotivasi kami untuk berusaha atau belajar memecahkan permasalahan, seperti pendidik sering mengatakan jika kami pandai dalam memecahkan masalah akan sangat berguna, karena kedepannya dalam kehidupan akan banyak permasalahan-permasalahan yang akan kita temui jadi sebagai latihan untuk kita. atau jika nanti masuk ke perpendidikan tinggi kemampuan seperti ini sangat dibutuhkan.”²⁸

Kemampuan berpikir kritis tentunya dapat berguna di bidang akademik maupun kehidupan peserta didik sehari-hari, karena kemampuan berbagi kritis tidak hanya berlaku di kehidupan akademis saja hal ini sebagaimana pernyataan pendidik Pendidikan Agama Islam yang menyatakan manfaat berpikir kritis:

“Manfaat di bidang akademis tentunya peserta didik akan lebih mengingat pembelajaran pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Karena biasanya pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak selesai di satu pertemuan, karena kebanyakan menggunakan metode

²⁷Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

²⁸Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

problem solving. Hal ini akan berdampak positif di ingatan peserta didik akan membekas atau memberikan memori, dan peserta didik terbiasa memecahkan permasalahan-permasalahan dan berpikir secara mendalam. Lalu manfaat kehidupan sehari-hari peserta didik jika memiliki kemampuan berpikir kritis, tentunya ketika ada permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari mereka sudah dilatih untuk memecahkan permasalahan tersebut, walau memang problem yang ada di pembelajaran dan di kehidupan itu beda, tetapi mereka sudah dilatih untuk memecahkan permasalahan dan mencari solusi yang realistis dan sesuai.”²⁹

Selaras dengan pernyataan peserta didik yang menyatakan pendidik selalu berupaya untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan cara memotivasi dan upaya-upaya lainnya Hal ini sebagaimana pernyataan peserta didik

“Manfaat di bidang akademis atau pelajaran yang saya rasakan sekarang saya lebih senang saja melakukan proses pembelajaran, apalagi kalau sudah terbiasa memecahkan permasalahan maka saya lebih aktif di kelas ketika ada pendidik menjelaskan Saya lebih sering bertanya dan lain sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari saya lebih tenang jika mengalami problem dan berusaha saya selesaikan sebisa saya,”³⁰

Dari pernyataan peserta didik tersebut dapat kita pahami bahwa adanya manfaat dari kemampuan berpikir kritis pada peserta didik baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang akademik. Berdasarkan observasi penulis juga menyadari bahwa manfaat kemampuan berpikir kritis pada prestasi sangat berguna baik di bidang akademik maupun

²⁹ Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

³⁰ Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung

kehidupan sehari-hari. Karena dari sudut pandang penulis kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak hanya dalam memecahkan masalah saja akan tetapi jika peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis maka dalam pembelajaran lain akan mempermudah peserta didik dalam memahami teori karena sudah terbiasa mencari referensi dan menjadikannya sebagai bahan dalam memecahkan masalah

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Metode pembelajaran yang mampu melatih peserta didik untuk berpikir kritis salah satunya dengan cara memecahkan masalah pada tema pembelajaran. Metode yang berbasis pemecahan masalah salah satunya metode *Problem Solving*, penggunaan metode *Problem Solving* dalam kegiatan pembelajaran dengan cara melatih peserta didik untuk diskusi berkelompok dalam memecahkan masalah dan memberikan solusi.

Penerapan metode *Problem Solving* di SMPN 1 pagelaran Lampung berjalan salah satunya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam penerapannya tentunya pendidik melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Salah satu tujuan dari penerapan metode ini ialah mampu meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Berpikir kritis adalah suatu usaha yang aktif, sistematis, dan dapat mempertimbangkan argumen dari berbagai sudut pandang untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Dalam pembahasan ini penulis memiliki dua poin penting dari Implementasi metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan

Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1 Pagelaran Lampung:

1. Implementasi Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagelaran Lampung.

Metode *Problem Solving* akan berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, jika metode tersebut diterapkan dalam pembelajaran. Penerapan metode *Problem Solving* di SMPN 1 Pagelaran Lampung pada mata pelajaran PAI untuk kelas VIII, pendidik mata pelajaran PAI akan mendesain pembelajaran menggunakan metode *Problem Solving* yang melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan Metode *Problem Solving* pada Mata Pelajaran PAI.

Berdasarkan pernyataan pendidik yang mengampu mata pelajaran PAI, melakukan perencanaan pada metode *Problem Solving* yang akan di terapkan pada pembelajaran, pada dasarnya sama seperti melakukan perencanaan pada umumnya, hanya ada beberapa yang poin yang berbeda. Perencanaan pembelajaran di SMPN 1 Pagelaran pada mata pelajaran PAI sudah menggunakan kurikulum Merdeka Belajar yaitu menggunakan modul yang di dalamnya terdapat kegiatan awal inti dan penutup serta yang paling penting dalam modul penggunaan metode menggunakan metode *Problem Solving* dicantumkan serta langkah-langkah

metodenya diterangkan dalam modul tersebut.

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pendidik dalam perencanaan untuk menerapkan metode *Problem Solving*, seperti harus menyesuaikan materi atau memilih materi yang sesuai, Karena tidak semua materi cocok jika menggunakan metode *Problem Solving*. Lalu langkah berikutnya peserta didik setelah diberikan permasalahan tematik pada materi PAI.

Peserta didik diarahkan untuk mencari referensi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Lalu menguji kebenarannya dan memberikan kesimpulan serta harus memiliki dasar yang sesuai. Karena salah satu indikator peserta didik memiliki daya pikir kritis adalah mampu mengidentifikasi masalah serta memberikan kesimpulan yang tepat. kesimpulan yang tepat tentunya jika pada mata pelajaran PAI harus memiliki dasar hukum yang sesuai dengan Alquran dan hadis. Selaras dengan hal itu penulis juga melihat dokumen-dokumen perencanaan penerapan metode problem solving berupa modul dan perlengkapan perlengkapan seperti buku referensi serta langkah-langkah penerapan metode problem solving yang telah disusun sedemikian rupa oleh pendidik mata pelajaran PAI.

Pada jurnal penelitian Anjrah juga menyatakan tentang perencanaan metode *Problem Solving* dan langkah-langkah yang harus dipersiapkan oleh pendidik ketika akan menerapkan metode *Problem Solving*, langkah-langkah

yang harus dipersiapkan sebagai berikut : (a) persiapan, yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik; (b) identifikasi masalah, yaitu peserta didik menelaah permasalahan yang diberikan guru; (c) membuat rencana, yaitu peserta didik merancang atau menyusun langkah yang digunakan untuk memecahan masalah yang ada; (d) menerapkan rencana, yaitu peserta didik menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya; (e) melihat kembali, yaitu peserta didik me-review ulang tahap-tahap yang telah mereka kerjakan dan memperbaiki kesalahan; (f) membuat simpulan, yaitu peserta didik membuat simpulan berdasarkan langkah yang telah dilakukan.³¹

b. Penerapan Metode *Problem Solving* di pembelajaran PAI

Setelah melakukan proses perencanaan langkah yang kedua dalam penerapan metode *Problem Solving* di SMPN 1 Pagelaran Lampung, yaitu melakukan pelaksanaan. Dalam proses pelaksanaan metode *Problem Solving*. dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh pendidik yaitu pada inti pelaksanaannya peserta didik dibagi beberapa kelompok diberikan tema permasalahan untuk dipecahkan dan diidentifikasi. Peserta didik memecahkan masalah

³¹ Anjrah Setyarka Putra, Dkk, Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Pecahan Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Krakal Tahun Ajaran 2015/2016, *Jurnal Kalam Cendekia*, Vol, 4, No, 6. 2023, h, 720,

diarahkan untuk mengetahui dulu tentang definisi tema tersebut menjadi referensi lalu mencari titik permasalahannya atau mengidentifikasi masalah setelah itu mencari solusi yang realistis dan sesuai dengan memiliki dasar hukum.

Bedasarkan hal tersebut penulis ketahui bahwa metode ini sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena dalam kemampuan berpikir kritis juga cenderung memiliki tata cara pelaksanaannya yang sama seperti penerapan metode *Problem Solving*. Yaitu langkah-langkah meningkatkan kemampuan berpikir kritis seperti mencari kebenaran isu, sudut pandang dan mencari asumsi-asumsi/pendapat. Hal itu memiliki kesamaan dalam metode *Problem Solving* yaitu memecahkan permasalahan atau isu. tema-tema yang sesuai dengan metode ini seperti kontemporer atau terbaru yang mana memang pada zaman Nabi tidak dijelaskan secara rinci seperti ibadah ghairu mahdhah yang ketetapan-ketetapan itu tidak dijelaskan secara rinci Tetapi hanya ada ketentuannya atau seperti permasalahan yang dapat berkembang dengan adanya perkembangan zaman contoh spesifikasinya dan menerapkan di materi pembelajaran tentang sikap jujur dan amanah.

Dalam proses pelaksanaan sama halnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Mantili dalam jurnal penelitiannya menyatakan bahwa metode *Problem Solving* dilakukan dengan cara peserta didik berdiskusi dalam

kelompok, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a). Merumuskan masalah, (b). Menelaah masalah, (c). Merumuskan hipotesis, (d). Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis, (d) Pembuktian hipotesis. (c). Menentukan alternative penyelesaian.³² Secara garis besar langkah-langkah dan penerapan metode tersebut memiliki kesamaan seperti penerapan metode *Problem Solving* yang dilakukan oleh pendidik di SMPN 1 Pagelaran Lampung. Hal ini membuktikan bahwa pendidik di SMPN 1 pagelaran Lampung telah menerapkan metode *Problem Solving* yang sesuai dengan referensi-referensi yang ada.

Selaras dengan itu penulis melakukan observasi ke lapangan tentang penerapan metode *Problem Solving* dalam mata pelajaran PAI bahwasanya metode problem solving benar-benar diterapkan berdasarkan observasi penulis, diperkuat dengan pernyataan peserta didik dan pendidik khususnya di kelas VIII bahwa metode tersebut diterapkan di salah satu materi PAI yaitu Sikap Jujur Dan Amanah dan Menjadi Pribadi yang Berintegritas.

Dalam penerapan metode *Problem Solving* ini berdasarkan hasil penelitian penulis di SMP N 1 Pagelaran Lampung, penulis menemukan beberapa indikator berpikir kritis yang nampak ketika penerapan metode *Problem Solving*. Pada awalnya diterapkan memang peserta didik

³²Mantili, Metode Problem Solving Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX Smpn 2 Sampit Pada Pelajaran IPS Sejarah, *Jurnal Meretas*, Vol, 4, No, 4, 2023, h, 79.

masih terkesan canggung atau kurang aktif dalam penerapan metode ini, karena bagi sebagian besar peserta didik tingkat sekolah menengah pertama, metode ini pertama kali peserta didik temui. Akan tetapi setelah beberapa penerapan metode problem solving indikator-indikator berpikir kritis peserta didik mulai nampak.

Indikator-indikator berpikir kritis peserta didik yang nampak dalam penerapan metode *Problem Solving* seperti kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, memecahkan permasalahan berdasarkan langkah-langkah yang tepat, seperti mencari referensi yang ada di perpustakaan, lalu mendiskusikannya, mencari data dan fakta yang ada lalu memberikan solusi yang tepat terhadap suatu permasalahan yang memiliki dasar yang jelas. Hal-hal tersebut merupakan indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik yang nampak ketika penerapan metode *Problem Solving*.

c. Evaluasi

Setelah melakukan tahap pelaksanaan tahap selanjutnya pendidik melakukan evaluasi tentang pelaksanaan metode *Problem Solving*. Dalam proses evaluasi ini, tentunya pendidik melakukan evaluasi tentang materi apa yang cocok dengan metode problem solving. Sama halnya dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis biasanya menggunakan metode berbasis memecahkan masalah, tentunya tidak semua materi pembelajaran PAI cocok.

Berdasarkan pernyataan pendidik di mata pelajaran PAI menyatakan bahwa, materi-materi yang cocok digunakan dalam metode *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu materi-materi yang bersifat kontemporer atau terbaru dan memiliki problem serta penyelesaiannya atau dalam pelaksanaannya hal tersebut tidak dinas dan di dalam Al-Qur'an maupun hadis, seperti ibadah ghoiru mahdoh.

Evaluasi juga dilakukan oleh pendidik tentang pelaksanaan metode *Problem Solving* secara garis besar hampir sama dengan mengevaluasi metode pembelajaran yang lain, tentunya harus melihat capaian kompetensi. Apakah tercapai semua dengan baik, dan materi pembelajaran dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Jika untuk mengukur metode *Problem Solving* apa sudah berjalan baik atau tidak, dan dapat meningkatkan berpikir kritis atau tidak, dapat dilihat dari proses pembelajaran. Dilihat apakah peserta didik dalam memecahkan masalah, mencari referensi, memberikan solusi yang akan dijelaskan di depan kelas. Jika kemampuan peserta didik dalam menganalisis serta memecahkan masalah menjadi lebih meningkat dan lebih baik, maka bisa dikatakan metode total solving mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada penerapan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran PAI kelas VIII adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menganalisis mengidentifikasi serta memecahkan permasalahan.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa metode *Problem Solving* berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Indikator berpikir kritis itu sendiri diantaranya pemahaman yang mendalam, kemampuan mengidentifikasi, kemampuan memberikan solusi yang realistis. Hal itu semua terdapat dalam penerapan metode *Problem solving*. Berdasarkan data yang diambil di lapangan mengenai penerapan metode *Problem Solving* pada materi PAI terkhusus materi jujur dan amanah, peserta didik diberikan tema permasalahan tentang korupsi yang terjadi di negara ini, yang rata-rata mereka adalah orang beragama Islam dan mengetahui bahwa korupsi tersebut hal yang dilarang oleh agama maupun negara, tetapi Mengapa masih saja terjadi.

Cara peserta didik memecahkan masalah dengan cara mengidentifikasinya, mencari sumber referensi, alasan mengapa orang tidak berlaku jujur dan amanah, sehingga timbullah perilaku korupsi dan cara-cara mereka memberikan solusi yang terjadi seperti harus adanya kekuatan keimanan yang kuat yang didasari oleh rasa takut kepada Allah SWT. Karena seorang hamba yang selalu diawasi akan selalu merasa dalam pengawasan Allah, sehingga memiliki sifat jujur dan amanah serta perbaiki sistem yang harus diperbaiki. Peserta didik mampu memecahkan permasalahan memberikan solusi yang realistis dan sesuai serta memiliki dasar hukum, merupakan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

Hal tersebut sama dengan pernyataan Pindi dalam jurnal penelitiannya menyatakan tentang indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik nampak jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Ciri-ciri seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis, yaitu mampu menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu, mampu menganalisis dan menggeneralisasikan ide-ide berdasarkan fakta yang ada, serta mampu menarik kesimpulan dan menyelesaikan masalah secara sistematis dengan argumen yang benar. Apabila seseorang hanya mampu menyelesaikan masalah tanpa mengetahui alasan konsep tersebut diterapkan maka ia belum dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis.³³ Pernyataan serupa juga disampaikan oleh pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam tentang indikator-indikator berpikir kritis pada peserta didik yang tidak hanya mengetahui tentang permasalahan tetapi juga dapat memberikan solusi yang realistis terhadap permasalahan tersebut.

Observasi juga dilakukan oleh penulis mengenai evaluasi pembelajaran *Problem Solving* penulis juga mengamati pembelajaran serta melakukan penilaian terhadap penerapan metode *Problem Solving*, menurut pengamatan penulis metode *Problem Solving* ketika awal diterapkan awal mulanya peserta didik masih kurang terbiasa sehingga mengakibatkan kurangnya efektifitas

³³Pindi Ratna Sari, Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik, *Jurnal Edueksos*, Vol. IX, No. 1, 2020, h, 53.

dalam penerapannya. Akan tetapi, setelah diterapkannya metode ini beberapa kali terlihat peserta didik mulai terbiasa dalam proses pembelajaran. Metode ini menuntut peserta didik jauh lebih aktif dan pendidik berperan mengontrol kelas. Menurut pengamatan penulis, metode memerlukan beberapa pertemuan atau agar peserta didik lebih terbiasa dan metode ini dapat efektif dalam proses pembelajaran

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Resti juga menyatakan bahwa metode *Problem Solving* berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam penelitian yang menggunakan metode kuantitatif tersebut menjelaskan bahwa metode *Problem Solving* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Keefektifan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran mampu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMA 1 Soule Lombok. Dalam hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kemampuan berfikir kritis peserta didik yang belajar menggunakan metode *Problem Solving* lebih tinggi dibanding peserta didik menggunakan metode konvensional pada umumnya.³⁴

Pada jurnal penelitian Muzakki nyatakan bahwa penerapan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik masuk dalam kategori sedang. Kemampuan berpikir kritis peserta didik

³⁴Resti Rima Safitri, *Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK*, *Jurnal Nusantara Of Research*, Vol.5, No.2, 2018, h, 86.

yang tidak menggunakan metode *Problem Solving* masuk dalam kategori rendah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif quasi eksperimen yang dilakukan di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas. Muzaki juga menyatakan bahwa adanya perubahan yang signifikan pada peserta didik dalam kemampuan berpikir kritis ketika menggunakan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran.³⁵ hal ini juga selaras dengan ketemuan penulis bahwa. Pendidik yang mengampu Pendidikan Agama Islam sendiri menyatakan bahwa adanya perubahan sebelum dan sesudah menggunakan metode *Problem Solving* ini, yang tadinya peserta didik belum bisa memberikan alasan serta pemecahan masalah dengan sebaik itu tetapi setelah beberapa kali penggunaan metode *Problem Solving* hal itu dapat dicapai.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagelaran Lampung.

Dalam penerapan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis tentunya ada kelebihan dan kekurangan, terlebih lagi jika pada peserta didik. Kelebihan dan kekurangan tersebut tentunya ada di dalam setiap metode

³⁵Marzuki, Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sma Negeri 3 Makassar, *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF)*. Vol, 16, No 1, 2020, h, 80.

pembelajaran, tergantung bagaimana cara pendidik menyesuaikan metode pembelajaran tersebut dengan materi serta kemampuan peserta didik.

a. Kelebihan Metode *Problem Solving*

Kelebihan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, salah satunya metode *Problem Solving* dirancang untuk memecahkan permasalahan dengan diskusi berkelompok. Hal ini dikategorikan sebagai kelebihan, dikarenakan tujuan dari berpikir kritis adalah Peserta didik memiliki pemikiran yang mendalam, mampu memberikan solusi yang realistis dan mengidentifikasi masalah. Hal ini tentunya sejalan dengan kelebihan metode *Problem Solving* yaitu peserta didik mampu memecahkan masalah dengan diskusi.

Peserta didik di SMPN 1 Pagelaran Lampung kelas VIII pada mata pelajaran PAI, ketika awal digunakannya metode *Problem Solving* masih terlihat bingung, hal ini sesuai dengan pernyataan pendidik beliau menyatakan awal mula penerapan metode ini pada peserta didik, ketika diberi tugas untuk memecahkan masalah masih terlihat bingung dan belum terbiasa, mungkin bagi peserta didik hal ini menjadi pengalaman pertamanya, karena setelah lulus dari Sekolah Dasar naik ke jenjang Sekolah Menengah Pertama, dan pertamakali baginya menerapkan metode tersebut.

Akan tetapi dengan arahan dan bimbingan yang diberikan oleh pendidik, peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih baik lagi. Perubahan itu nampak setelah beberapa

kali metode ini digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut juga dirasakan oleh peserta didik berdasarkan pernyataannya peserta didik menyatakan bahwa setelah melakukan pembelajaran dengan cara memecahkan masalah mereka merasa lebih terbiasa melakukan pemecahan masalah dengan diskusi, karena telah di bimbing oleh pendidik langkah-langkahnya, seperti mencari inti permasalahan lalu memberikan solusi yang tepat.

Kelebihan yang lain dalam penerapan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI, yaitu kemampuan peserta didik untuk memberikan solusi dalam permasalahan masalah, langkah-langkah metode *Problem Solving*, lalu kemampuan memberikan solusi yang realistis terdapat pada indikator kemampuan berpikir kritis. Jadi Hal ini dikatakan kelebihan karena adanya korelasi antara proses problem solving dengan indikator berpikir kritis itu sendiri. Apa bila langkah-langkah metode *Problem Solving* yang diterapkan dengan baik maka indikator kritis juga tercapai.

Berdasarkan pernyataan pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam tentang kemampuan peserta didik dalam memberikan solusi beliau menyatakan bahwa telah melatih peserta didik untuk memberikan solusi setelah memecahkan masalah dengan diskusi. Dengan mengarahkan peserta didik mencari referensi terdahulu, mengidentifikasi masalah, mencari kebenaran yang valid, lalu didiskusikan untuk memecahkan masalah serta memberikan solusi yang

sesuai. Solusi yang sesuai pada mata pelajaran PAI harus sesuai dengan ajaran Islam, yaitu Al-Quran dan hadis yang menjadi dasar solusi permasalahan karena kedua dasar hukum tersebut yang menjadi puncak dasar hukum agam Islam.

Bedasarkan hasil penelitain penulis juga menemukan bahwa metode *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mana indikator-indikatornya telah disebutkan di atas dan kemampuan berpikir kritis tersebut tentunya memiliki beberapa manfaat diantaranya manfaat dari kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, dan hal ini merukan salah satu kelebihan metode dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang akademik. Berdasarkan observasi penulis juga menyadari bahwa manfaat kemampuan berpikir kritis pada peserta didik sangat berguna baik di bidang akademik maupun kehidupan sehari-hari. Karena dari sudut pandang penulis kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak hanya dalam memecahkan masalah, akan tetapi jika peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis maka dalam pembelajaran lain akan mempermudah peserta didik dalam memahami teori, karena sudah terbiasa mencari referensi dan menjadikannya sebagai bahan dalam memecahkan masalah

Pada jurnal penelitian Siti Jauhar juga menyatakan kelebihan-kelebihan metode problem solving diantaranya, kelebihan model *Problem Solving* : (a). Dapat membuat

pesertadidik lebih menghyati kehidupan sehari-hari, (b). Dapat melatih danmembiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, (c). Mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (d). Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya, (e). Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan, (f). Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.³⁶ Hal ini memperkuat hasil temuan penulis ketika melakukan pengambilan data di lapangan mengenai kelebihan-kelebihan metode problem solving yang salah satunya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

b. Kekurangan Medode *Problem Solving*

Selain kelebihan-kelebihan yang disebut di atas tentunya sebuah metode memiliki kekurangan, salah satu kekurangan metode *Problem Solving* diantaranya alokasi waktu yang panjang. Penerapan metode ini dalam pembelajaran membutuhkan alokasi waktu yang cukup panjang karena biasanya tidak terselesaikan dengan satu pertemuan. Hal ini juga Berdasarkan pernyataan pendidik yang mengampu mata pelajaran PAI menyatakan bahwa alokasi dalam penerapan metode *Problem Solving* terbilang panjang karena tidak sesuai dalam satu pertemuan biasanya di pertemuan pertama memberikan tema-tema stimulus lalu

³⁶ Sitti Jauhar, Makmur Nurdin, Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD, *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol,1. No, 2, 2017, h, 147.

pertemuan selanjutnya mencari referensi dan diskusi memecahkan permasalahan di pertemuan ketiga mempresentasikan hasil dari pemecahan masalah serta memberikan solusinya.

Alokasi yang panjang ini biasanya timbul kejenuhan pada diri peserta didik yang mana pada tiga pertemuan yang sama masih membahas topik yang sama juga. Hal ini Berdasarkan pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa terkadang merasa jenuh karena tema yang sama dibahas berulang kali dan belum terselesaikan juga. Maka dari itu Pemilihan tema juga harus tepat dan sesuai agar mengurangi kekenyamanan pada peserta didik.

Kekurangan selanjutnya pada metode *Problem Solving* adalah pemilihan tema atau ketepatan tema permasalahan. Jika tema kurang menarik dan tidak ada permasalahan yang harus dipecahkan di dalamnya maka tidak dapat digunakan menggunakan metode *Problem Solving*, atau jika dipaksa digunakan maka kurang efektif. Hal ini menjadi sebuah kelemahan karena tidak semua tema cocok dengan metode ini, dan harus benar-benar tema yang menarik dan ada permasalahan yang harus dipecahkan yang tepat dalam penerapan metode ini.

Selaras dengan hal tersebut dalam penelitian jurnal Ahmad Shofil menyatakan bahwa beberapa kekurangan metode *Problem Solving* yang secara garis besar sama dengan kekurangan-kekurangan metode *Problem Solving* yang diungkapkan oleh penulis dalam penelitiannya,

beberapa kekurangan metode *Problem Solving* yang dijabarkan oleh Ahmad Shofil diantaranya: (a) Waktu yang dibutuhkan pada metode ini memakan banyak waktu. (b) Banyak peserta yang diikut sertakan. (c) Dari semua materi pelajaran tidak semuanya ada masalah atau persoalan. (d) Perencanaan yang dibutuhkan harus benar-benar matang serta teratur. (e) Akan menjadi tidak efektif ketika ada peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran.³⁷

Selain itu menurut sudut pandang penulis dan hasil observasi di lapangan, metode ini memiliki beberapa kekurangan diantaranya, ketika peserta didik kurang memahami materi tersebut dan kurang memahami cara kerja metode tersebut maka peserta didik akan terlihat sangat bosan, dan bahkan cenderung menghilangkan semangat belajarnya. Metode ini jika diterapkan untuk peserta didik dengan jenjang pendidikan tingkat SMP tentunya pendidik harus pandai-pandai mengukur tingkat kesulitan dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik, karena jika lebih sulit dan di luar jangkauan peserta didik untuk tingkat SMP tentunya mereka akan tidak paham dan pembelajaran akan menjadi sangat membosankan.

Hal ini merupakan salah satu kekurangan yang perlu diperhatikan oleh pendidik jika menerapkan metode *Problem Solving*. Terelepas dari itu semua kelebihan-kelebihan yang dikatakan oleh pendidik dan ungkapan dari

³⁷ Ahmad Shofil Mubarrod, Pengaruh Metode Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat , *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* , Vol, 07, No. 1, 2023, h, 435.

peserta didik penulis memiliki sudut pandang yang sama dalam hal tersebut tentunya jika metode ini berjalan dengan sesuai rencana dapat merangsang perkembangan kemajuan berpikir kritis peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat secara realistis dan bertindak kreatif dalam kehidupan khususnya dunia kerja ke depannya.

Tidak hanya kelebihan dan kekurangan yang ditemui dalam penerapan metode *Problem Solving*, ada faktor penghambat dan faktor pendukung juga. Faktor penghambat dan pendukung dalam metode ini terdiri dari tiga aspek yaitu hal, pendidik, peserta didik dan sarana prasarana. Karena dalam penerapan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran PAI tentunya tidak terlepas dari tiga hal tersebut. Pendidik peserta didik dan sarana prasarana, jika ketiga hal tersebut memberikan dukungan atau repon yang baik tentunya menjadi faktor pendukung yang utama dan sebaliknya. Contohnya jika pendidik tidak menguasai penerapan metode *Problem Solving* tentunya akan menjadi faktor penghambat, tetapi jika pendidik sudah menguasai dan menyesuaikan dengan tata cara pelaksanaan yang sesuai dengan referensi yang ada tentunya akan menjadi faktor pendukung. Demikian pula peserta didik jika peserta didik kurang antusias ketika dalam penerapan metode ini tentunya akan menjadi faktor penghambat dan sebaliknya. Sama halnya pada sarana prasarana karena dalam diskusi memecahkan masalah tentunya peserta didik mencari

referensi sebelum melakukan pemecahan masalah tersebut, jika tidak ada perpustakaan maka menjadi salah satu faktor penghambat ataupun jika ada perpustakaan tetapi memiliki resensi yang kurang terhadap materi yang dibutuhkan juga menjadi salah satu faktor penghambat. Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis mengenai faktor penghambat dan pendukung dari segi peserta didik, pendidik, maupun saran dan prasarana semuanya memberikan respon yang baik yang berarti ketiga aspek tersebut bisa dikatakan menjadi faktor pendukung penerapan metode *Problem Solving* di SMPN 1 Pagelaran Lampung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik SMPN 1 Pagelaran Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama: Metode *Problem Solving* berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Pagelaran Lampung. Hal ini karena metode *Problem Solving* dirancang agar peserta didik belajar berdiskusi, lalu mengidentifikasi masalah, memecahkan permasalahan, dan memberikan solusi yang realistis dan sesuai. Karena pada langkah-langkah metode *Problem Solving* berkaitan dengan langkah-langkah meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik tentunya jika metode *Problem Solving* berjalan dengan baik, kemampuan berpikir kritis pada peserta didik meningkat. Selain itu adanya perubahan sebelum dan sesudah penggunaan metode *Problem Solving* terhadap peserta didik terlihat pada cara mengidentifikasi masalah, cara menyelesaikan permasalahan, serta memberikan solusi yang mana peningkatan tersebut mengarah pada kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

Kedua: Kelebihan dan kekurangan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, kelebihan-kelebihan diantaranya kemampuan memecahkan masalah, hal ini menjadi salah satu kelebihan metode *Problem*

Solving pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, kelebihan dari metode ini ketika pesertadidik sudah terbiasa dengan metode *Problem Solving* maka akan mempermudah baginya memahami materi-materi yang diberikan oleh pendidik, karena sudah di latih untuk mencari materi pembelajaran dan harus digunakan untuk memecahkan tema permasalahan, jadi ketika menerima materi yang sudah di desain oleh pendidik (menggunakan metode lain) peserta didik akan lebih cepat memahaminya. Dalam kehidupan sehari-hari pun peserta didik akan bijak dalam mengambil keputusan.

Selain itu ada beberapa kekurangan seperti ketika penggunaannya tidak tepat, maka pembelajaran akan menjadi sangat tidak efektif, karena peserta didik akan menjadi lebih bosan dan tidak semangat dalam proses pembelajaran. Karena peserta didik harus mencari , mengidentifikasi masalah dan memecahkannya, hal tersebut tanpa bimbingan yang tepat hanya akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Selain hal tersebut ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya diantaranya pendidik, peserta didik dan sarana prasarana. Ketiga hal tersebut bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat karena dalam penerapannya tentunya selalu berkaitan dengan ketiga hal tersebut.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian di SMPN 1 Pagelaran Lampung, penulis juga menyiapkan sedikit saran dalam penerapan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir

kritis pada peserta didik:

1. Pendidik dalam menggunakan metode *Problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik harus jeli dalam pemilihan materi yang akan digunakan dalam metode *Problem solving*, serta harus dapat menjadi fasilitator dalam penerapan metode tersebut dalam proses pembelajarannya. Karena kemampuan berpikir kritis pada peserta didik sangat diperlukan oleh peserta didik baik dalam kehidupan maupun dalam kemampuan akademis, maka upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik harus lebih ditingkatkan lagi baik menggunakan metode *Problem Solving* atau menggunakan cara yang lain.
2. Pendidik harus mengantisipasi kejenuhan-kejenuhan pada peserta didik, bahwa metode *Problem Solving* tidak selesai dengan satu pertemuan hal ini memungkinkan adanya kejenuhan pada diri peserta. Maka dari itu refleksi refleksi di tengah proses penerapan metode *Problem Solving* seperti game dan lain sebagainya yang membuat konsentrasi dan fokus peserta didik kembali sangat diperlukan agar tidak timbul kejenuhan. Serta pemilihan materi harus lebih dipertimbangkan lagi dengan cara memilih isu-isu yang sedang menjadi trending topik dan ada kaitanya dengan materi pembelajaran PAI, hal tersebut tentunya akan meningkatkan semangat peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ahmad Shofil Mubarrod, *Pengaruh Metode Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V di SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat* , Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika , Volume 07, No. 1, 2023.
- Andi Arif Rifa'i, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, Bangka: PPs, IAIN SAS Babel, 2019.
- Anjrah Setyarka Putra, Dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Pecahan Pada Peserta didik Kelas V Sdn 1 Krakal Tahun Ajaran 2015/2016*, Kalam Cendekia, Volume 4, Nomor 6. 2015
- Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching dan Learning*, Bandung: Penerbit Kaifa, 2012.
- Faiza Chan, *"The Impack Of Bullying On The Confidence Of Elemnentary School Student"*, Jurnal Pendas Mahakam, Vol 4, 2019.
- Fathima Azahra, *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII SMAN 1 Parepare*, Tesis, Universitas Islam Negeri Parepare, 2012.

- H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Kastir jilid 2*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2005.
- Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Peserta didik Tumbuh dan Berkembang*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Kristy Handayani dan kawan-kawan dengan judul “*Implementasi Metode Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik SD*” JPPM VOL. 12 NO. 2, 2019.
- Kurniawan, “*Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga*” Economic Education Analysis Jounal, Maret, 2018.
- Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Natsir *Capita Selecta*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2015.
- M. Reyhan Florean *Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Pojok 03 Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar, Volume 2 Nomor 1, 2016.
- Mantili, *Metode Problem Solving Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas IX Smpn 2 Sampit Pada Pelajaran IPS Sejarah*, Jurnal Meretas, Vol, 4, No, 4, 2023.
- Marzuki, *Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sma Negeri 3 Makassar*, Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF) vol, 16, No 1, 2020.
- Masnur Muslich, *Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dengan Video Compact Disk dalam Pembelajaran Matematika. KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

- Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Malang: UIN-Maliki Press, 2008.
- MuhibinSyah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2013.
- Nur Hamdani dan Mohammad Jauhar, *Strategi Belajar – Mengajar Di Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014.
- Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*, Jakarta:Prestasi Pustaka, 2014.
- Pindhi Ratna sari dkk, *Penerapan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik?* Jurnal Edueksos Vol. IX, No. 1, 2020.
- Resti Rima Safitri, *Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SMK*, Jurnal Nusantara Of Research 2018, Vol.5, No.2.
- Siti Maryam , dkk, *Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Volume 2, Nomor 1, 2019
- Sitti Jauhar, Makmur Nurdin, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik SD*, JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, Vol,1. No, 2, 2017.
- Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama”, *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, Vol. 4, No. 1, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan ke-19, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2011.

Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: RinekaCipta, 2010.

Tilaar, H.A.R, *Pedagogik Kritis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.

Yusus Qardhawy, *Syekh Muhammad Al-Ghazali yang saya Kenal: Setengah Abad Perjalanan Pemikiran Dan Gerakan Islam*, diterjemahkan oleh Surya Darma, Lc. Dari judul asli *Syeikh Al-Ghazali kamaa araftuhu: Rihlatu Nishi Qarnin*, (Jakarta: Robbani Press, 2016.

Yuvencia Carolin, Dkk, *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Dilengkapi Lks Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pada Materi Hukum Dasar Kimia Peserta didik Kelas X Mia 1 Sma Bhinneka Karya 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 4 No. 4 2015.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0255/In.28.5/D.PPs/PP.009/03/2023
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth.
Kepala
SMP N 1 Pagelaran Lampung Kecamatan
Pagelaran Kabupaten Pringsewu
Lampung
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0474/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/02/2023, tanggal 13 Oktober 2023 atas nama saudara:

Nama : **Khoiruman Azam**
NIM : **2171010065**
Semester : **V (lima)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "**Implementasi Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pada Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP N.1 Pagelaran Lampung**". Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Oktober 2023
Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0474/ln.28.5/D.PPs/PP.00.9/07/2023

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Khoiruman Azam**
NIM : **2171010065**
Semester : **V (lima)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMP N 1 Pagelaran Lampung Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Lampung guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Implementasi Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pada Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP N.1 Pagelaran Lampung**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 13 Oktober 2023 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 13 Oktober 2023

Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 1 PAGELARAN

Alamat : Jl. Raya Patoman, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu - Lampung
E-mail: pagelaransmpnsatu@gmail.com - Website : smpnegeri1pagelaran.sch.id
NSS : 201120106014 - NPSN : 10804955 - AKREDITASI A



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.4/302/D.01/SMP/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMP Negeri 1 Pagelaran, menerangkan bahwa:

Nama : KHOIRUMAN AZAM
NPM : 2171010065
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : V (lima)
Tahun Akademik : 2023/ 2024

Nama tersebut di atas adalah benar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dan telah melaksanakan tugas penelitian di UPT SMP NEGERI 1 PAGELARAN dari tanggal 16 Oktober 2023 s.d tanggal 19 Oktober 2023, penelitian tersebut untuk keperluan penulisan Tesis dengan judul "IMPLEMENTASI METODE PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK SMP N 1 PAGELARAN LAMPUNG"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat Untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pagelaran, 19 Oktober 2023
Kepala UPT SMP N 1 Pagelaran



SUPRAPTO, M.Pd.
NIP. 19711029 199401 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;

email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 092/In.28/PPs/PP.009/12/2023

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Khoiruman Azam
NPM : 2171010065
Judul : Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1 Pagelaran Lampung

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 24 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 06 Desember 2023
Kaprodik Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

OUTLINE

IMPLEMENTASI METODE PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP N 1 PAGELARAN LAMPUNG

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

MOTTO

PERNYATAAN ORISINALITAS

ABSTRAK

PEDOMAN TRANSLITERASI

KATA PENGANTAR

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus dan Subfokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan
- G. Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berfikir Kritis
2. Tujuan berfikir kritis
3. Langkah-langkah Meningkatkan Daya Kritis
4. Fungsi Berpikir Kritis bagi Siswa

B. Metode *Problem Solving*

1. Pengertian Metode Pembelajaran
2. Pengertian Metode Problem Solving
3. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Problem Solving
4. Kelebihan Metode Pembelajaran Problem Solving
5. Kekurangan Metode Pembelajaran Problem Solving

C. Penggunaan Metode *Problem Solving* dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis mata pelajarann Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.
5. Penerapan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis mata pelajarann Pendidikan Agama Islam

D. Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Latar dan Waktu Penelitian
- C. Data dan Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data
 - 1. Observasi (pengamatan)
 - 2. Wawancara
 - 3. Dokumentasi
- E. Prosedur Analisis Data
 - 1. Reduksi data (Data Reduction)
 - 2. Penyajian data (Data Display)
 - 3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)
- F. Pemeriksaan Keabsahan Data
 - 1. Ketekunan Pengamatan
 - 2. Triangulasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum tentang Lokus Penelitian
- B. Temuan Penelitian
- C. Pembahasan Temuan penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Metro, 25 September 2023
Peneliti



Khoirunhan Azam
NIM. 2171010065

Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Aguswan Kh. Umam, M.A
NIP. 19730801 199903 1 001



Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM SOLVING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA SMP N 1 PAGELARAN LAMPUNG

PEDOMAN OBSERVASI

Hal yang diamati adalah upaya guru dalam penerapan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Pagelaran Lampung

1. Mengamati proses pembelajaran PAI menggunakan metode Problem Solving
2. Mengamati cara guru menerapkan metode Problem Solving
3. Mengamati respon peserta didik terhadap metode yang diterapkan oleh guru
4. Mengamati hasil dari proses penerapan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

KISI KISI INSTRUMEN WAWANCARA

| No | Variabel | Indikator | Keterangan |
|----|-------------------------------|---|---------------|
| 1 | Metode <i>Problem Solving</i> | Penerapan metode <i>Problem Solving</i> dalam proses pembelajaran | 20 Pertanyaan |
| | | Kelebihan dan kekurangan metode <i>Problem Solving</i> | |
| | | Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode <i>Problem Solving</i> | |
| 2 | Kemampuan Berpikir Kritis | Pemahaman yang mendalam | 12 pertanyaan |
| | | Upaya meningkatkan kemampuan berfikir | |

| | | | |
|--|--|-------------------------|--|
| | | kritis | |
| | | Manfaat berpikir kritis | |

PEDOMAN WAWANCARA

1. Guru

| No | Indikator | Sub Fokus | Pertanyaan |
|----|---|----------------|--|
| 1 | Penerapan metode <i>Problem Solving</i> dalam proses pembelajaran | a. Perencanaan | Bagaimana proses perencanaan metode <i>Problem Solving</i> dalam pembelajaran PAI untuk kelas VIII? Bagaimana langkah-langkah dalam perencanaan penerapan metode <i>Problem Solving</i> , sudahkah sesuai dengan langkah-langkah yang disusun oleh para ahli? |
| | | b. Pelaksanaan | Bagaimana pelaksanaan metode <i>Problem Solving</i> dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI? Kesulitan-kesulitan apa yang bapak temui dalam penerapan metode <i>Problem Solving</i> ? |
| | | | Bagaimana cara bapak mengevaluasi serta memberikan penilaian terkait pelaksanaan metode <i>Problem Solving</i> ? |

| | | | |
|---|--|--|---|
| | | c. Evaluasi | Menurut Bapak materi PAI seperti apa yang cocok dengan metode <i>Problem Solving</i> ? Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi metode <i>Problem Solving</i> , indikator-indikator seperti apa yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat? |
| 2 | Kelebihan dan kekurangan metode <i>Problem Solving</i> | a. Kemampuan pemecahan masalah | Bagaimana respon siswa ketika diberi tugas pemecahan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ? |
| | | b. Melatih peserta didik untuk memberikan solusi dalam permasalahan. | Upaya apa yang dilakukan oleh pendidik untuk melatih peserta didik dalam memberikan solusi ? |
| | | c. Alokasi waktu yang lebih panjang | Bagaimana alokasi waktu pelaksanaan dalam penerapan metode <i>Problem Solving</i> ? |
| | | d. Ketepatan tema permasalahan harus sesuai | Bagaimana cara memberikan tema yang menarik, dan sesuai dengan kemampuan siswa dalam penerapan metode <i>Problem Solving</i> agar dapat menarik dan sesuai? |
| 3 | Faktor penghambat | a. Guru | Menurut bapak, apa bapak merasa |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | dan pendukung dalam penerapan metode <i>Problem Solving</i> | | terbebani, atau senang terhadap penerapan metode <i>Problem Solving</i> ? Apa alasannya? |
| | | b. Siswa | Bagaimana tanggapan peserta didik jika bapak menggunakan metode <i>Problem Solving</i> dalam pembelajaran? |
| | | c. Sarpras | Bagaimana sarpras yang ada di SMP N 1 Pagelaran Lampung, sudah memadai atau belum dalam penerapan <i>Problem Solving</i> ? |
| 4 | Pemahaman yang mendalam | a. Kemampuan siswa mengidentifikasi masalah | Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengidentifikasi masalah, sebelum dan sesudah penerapan metode <i>Problem Solving</i> ? |
| | | b. Kemampuan memberikan solusi yang realistis | Bagaimana kemampuan siswa dalam memberikan solusi dalam suatu permasalahan, sebelum dan sesudah penerapan metode <i>Problem Solving</i> ? |

| | | | |
|---|--|---|--|
| 5 | Upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis | a. Cara guru membangkitakan minat belajar siswa | Bagaimana cara bapak memberikan stimulus atau pancingan terhadap peserta didik agar dapat termotivasi dalam memecahkan permasalahan? |
| 6 | Manfaat berpikir kritis | a. Manfaat di bidang akademik | Apa manfaat di bidang akademis bagi siswa ketika memiliki kemampuan berfikir kritis ? |
| | | b. Manfaat dalam kehidupan keseharian | Apa manfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa ketika memiliki kemampuan berfikir kritis ? |

2. Peserta Didik

| No. | Indikator | Sub Fokus | Pertanyaan |
|-----|---|--------------------------------|---|
| 1 | Penerapan metode <i>Problem Solving</i> dalam proses pembelajaran | a. Pelaksanaan | Ceritakan bagaimana proses pemecahan masalah tematik yang diberikan oleh guru mapel PAI? |
| | | b. Evaluasi | Bagaimana perasaan anda ketika dalam suatu kelompok dalam proses pembelajaran, untuk memecahkan masalah yang bersifat tematik dan memberikan solusinya pada mata pelajaran PAI? |
| 2 | Kelebihan dan kekurangan metode <i>Problem Solving</i> | a. Kemampuan pemecahan masalah | Setelah melakukan pembelajaran dengan <i>Problem Solving</i> , apa kalian jadi mudah memecahkan permasalahan ? apa alasanya? |
| | | b. Alokasi waktu yang panjang | Apakah kalian merasa jenuh jika beberapa kali pertemuan masih tetap menggunakan metode <i>Problem Solving</i> ? |
| 3 | Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode <i>Problem Solving</i> | a. Guru | Apakah tema-tema yang diberikan oleh guru menarik untuk dipecahkan? |
| | | b. Siswa | Bagaimana kelompok kalian apakah kompak dalam memecahkan permasalahan? |
| | | c. Sarana dan prasarana | Apakah perpustakaan memiliki referensi yang cukup untuk mencari keterangan |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | | dari tema-tema yang diberikan guru? |
| | Pemahaman yang mendalam | a. Kemampuan siswa mengidentifikasi | Bagaimana cara kalian dalam mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru? |
| | | b. Kemampuan memberikan solusi yang realistis | Bagaimana cara kalian memberikan solusi dari masalah yang diberikan oleh guru? |
| | Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis | a. Tema dalam pembelajaran | Tema pembelajaran PAI apa yang menurut kalian asik dalam melakukan pemecahan masalah? |
| | | b. Cara guru memotivasi minat belajar siswa | Motivasi apa yang diberikan oleh guru sehingga kalian semangat dalam memecahkan tema permasalahan dalam pembelajara? |
| | Manfaat berpikir kritis | a. Manfaat di bidang akademik | Apa manfaat di bidang akademis bagi yang kalian rasakan ketika memiliki kemampuan memecahkan masalah/berpikir kritis? |
| | | b. Manfaat dalam kehidupan keseharian | Apa manfaat dalam kehidupan sehari-hari yang kalian rasakan ketika memiliki kemampuan memecahkan masalah/berpikir kritis ? |

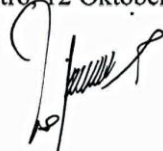
PEDOMAN DOKUMENTASI

Hal-hal yang di dokumentasi umum:

1. Data profil dan sejarah SMP N 1 Pagelaran Lampung
2. Data prinsip dan visi, misi SMP N 1 Pagelaran Lampung
3. Data jumlah peserta didik SMP N 1 Pagelaran Lampung
4. Data mengenai struktur organisasi SMP N 1 Pagelaran Lampung
5. Data mengenai peta denah lokasi SMP N 1 Pagelaran Lampung

| No | Indikator | Dokumentasi Khusus |
|----|---|--|
| 1 | Penerapan metode <i>Problem Solving</i> dalam maple PAI kelas VIII | Data siswa kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung |
| | | Modul Pembelajaran PAI kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung |
| | | Data evaluasi hasil penerapan Metode <i>Problem Solving</i> Pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung |
| 2 | faktor penghambat dan pendukung penerapan Metode <i>Problem Solving</i> ada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP N 1 Pagelaran Lampung | Perpustakaan |
| | | Kurikulum |

Metro, 12 Oktober 2023



KHOIRUMAN AZAM

NPM. 2171010065

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Aguswan Kh. Umam, MA.

NIP. 197308011999031001

Pembimbing II



Dr. Abdul Mujib, M.Pd.

NIDN. 2005108203



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Khoiruman Azam
NPM : 2171010065

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : V/2023

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing I | Hal yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|------------------|--------------|--|-----------------|
| | 13/2023 /10 | ✓ | - Ace Bul 1 - II - Ace Bul 1 - Ace Bul 2 - Layout ke layout | |

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Khoiruman Azam
NPM : 2171010065

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : V/2023

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing I | Hal yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|------------------|--------------|--|-----------------|
| | 8/2023 /10 | | CRM - - Kerasi kutup terdud Canggih. - Diaku- CSR & pasia terdapat permasalahan yg meng. & tel. h/. (Keseluruhan + - 0 | |
| | 9/2023 /10 | | - Ad. t: CSR Ideksi masalah Ad. t. Kebijakan Umum/ T. l. antri T. pa. megalat lebih | |

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Khoiruman Azam
NPM : 2171010065

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : V/2023

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing I | Hal yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|------------------|--------------|---|-----------------|
| | 11/10 2023 | ✓ | Bab II - Harus berdasar Referensi yg baik. - Buku + jurnal - Kd? lebih operasional. + Perce - 1. Alak - 2. wabi - - Bab II - Keikh & pengaruh daya luhur kisi - Sus kisi? | |
| | 12/10 2023 | | | |

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



41

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Khoiruman Azam
NPM : 217101605

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : V/2023

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing I | Hal yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|------------------|--------------|--|-----------------|
| | 9/10/2022 | J. | Sistimelib ketda Jenail 3 patayo Kenebl A. duplansi B. Kelebil + kebur | |

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Khoiruman Azam
NPM : 2171010065

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : V/2023

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing I | Hal yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|------------------|--------------|--|-----------------|
| | | 25/9/2023 | → Materi? Sub bab Proporsional, → A. KBK B. M P S C. A + B → PAI. → Revisi outline. | |
| | | 26/9/2023 | → Ace outline | |

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Khoiruman Azam
NPM : 2171010065

Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester/TA : V/2023

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing I | Hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|------------------|--------------|--|-----------------|
| | 18/11/2023 | ✓ | Revisi - tata letak - format + - o. - Saran menyempatkan - Diserahkan rangk. di pabake. | |

Dosen Pembimbing I,

Dr. Aguswan Kh. Umam, M.Pd
NIP. 19730801 199903 1 001

Ketua Jurusan
Program Pascasarjana PAI,

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Khoiruman Azam
NPM : 217101605

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : V/2023

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing I | Hal yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|--------------|--------------|---|--------------|
| | 22/10/2023 | 1 | ① Konsistensi! ② Pembahasan + - menambah 2 paragraf ③ Sama operasional + - paragraf - - highlight o. = di pindahkan ③ Tata tulis | |
| | 23/10/2023 | 1 | - highlight capitan! - ke ya Munawar - | |

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Khoiruman Azam
NPM : 2171010065

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : V/2023

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing II | Hal yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|------------------|---------------|--------------------------|-----------------|
| | | ✓ | Bea online | |

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203

Dokumentasi Foto Wawancara dan Observasi



Foto 1 wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bapak Muklasin, M.Pd.I Guru Mata Peajaran PAI di SMPN 1 Pagelaran Lampung



Foto 2 kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Muklasin, M.Pd.I menggunakan metode Problem Solving di SMPN 1 Pagelaran Lampung



Foto 3 wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Nadia Veronika, selaku siswi kelas VIII di SMPN 1 Pagelaran Lampung

RIWAYAT HIDUP



Khoiruman Azam dilahirkan di Mesuji, Lampung pada tanggal 03 April 1995, anak kedua dari pasangan Bapak Abdul Hamidin dan Ibu Soliah. Pendidikan Taman Kanak-kanak Penulis ditempuh di TK Darma Wanita Rawajitu Selatan, Lampung selesai pada tahun 2001 kemudian melanjutkan di Pendidikan dasar SD N 1 Mada Raya, Kec. Pagelaran Utara, Kab. Pringsewu selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di MTs.N Pringsewu dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan jengjang ke Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Lulus pada tahun 2018, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan Pasca Sarjana (PPs) di Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan mengambil Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.